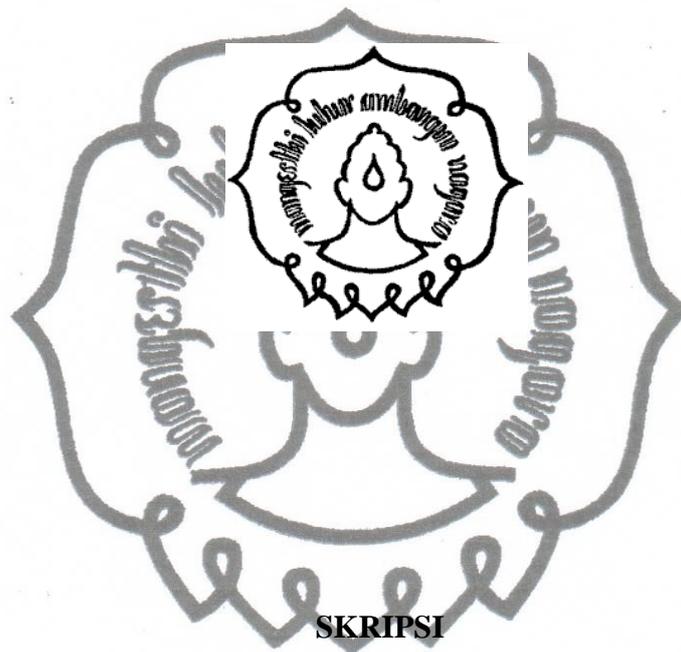


**EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 18
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011/2012**



Oleh

PAMUNGKAS DARUBIGSO

NIM K3108043

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

SURAKARTA
commit to user
2013

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pamungkas Darubigso
NIM : K3108043
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/Bimbingan dan Konseling

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **“EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA”** ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, 22 Desember 2012

Yang membuat pernyataan



Pamungkas Darubigso

**EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 18
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011/2012**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

Januari 2013
commit to user

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Hari : Rabu
Tanggal : 9 Januari 2013

Tim Penguji Skripsi

Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Siti Mardiyati M.Si

Sekretaris : Dra. Wardhatul Djannah, M.Pd

Anggota I : Dra. Tuti Hardjajani M.Si

Anggota II : Chadidjah HA M.Pd

Pembimbing I

Pembimbing II

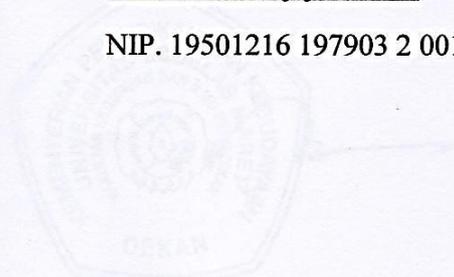


Dra. Tuti Hardjajani M.Si

Dra. Chadidjah HA M.Pd

NIP. 19501216 197903 2 001

NIP. 19530209 198010 2 001



Prof. Dr. M. Purnomo Hidayatullah, M.Pd

commit to user

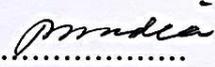
PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari : Rabu

Tanggal : 9 Januari 2013

Tim Penguji Skripsi

	Nama Terang	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Siti Mardiyati M.Si	
Sekretaris	: Dra. Wardhatul Djannah. M.Pd	
Anggota I	: Dra. Tuti Hardjajani M.Si	
Anggota II	: Dra. Chadidjah HA M.Pd	

Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

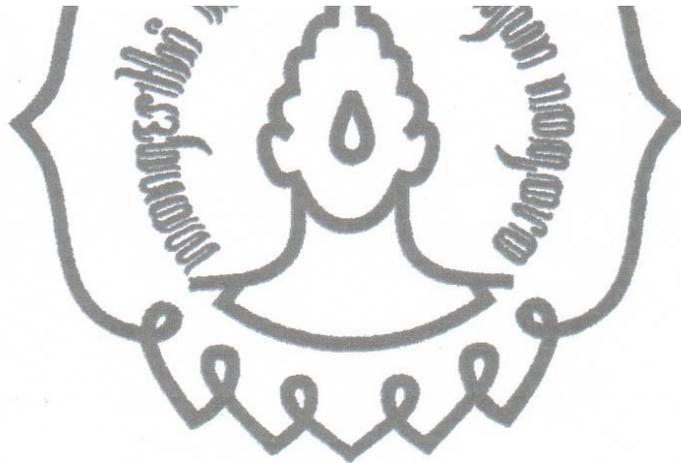


Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd

NIP. 19600727 198702 1 001

MOTTO

1. Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Alloh akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.
(QS Muhammad 7)
2. Apapun yang kamu inginkan bayarlah dengan waktu dan tenagamu.
(Anthony Robbins)



commit to user

PERSEMBAHAN



Karya ini dipersembahkan sebagai wujud rasa sayang, cinta kasih penulis, dan terima kasih penulis kepada :

1. Ibu dan Bapak tersayang yang telah memberikan doa restu, kasih sayang, dan nasihatnya.
2. Keluargaku tercinta, atas kasih sayang, doa, dan semangat yang sudah diberikan kepadaku untuk meraih masa depan dan cita-citaku.
3. Almamater UNS.
4. Almamater PP Budi Utomo

commit to user

ABSTRAK

Pamungkas Darubigso. EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 18 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011/2012. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Januari 2013.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian ini adalah siswa anggota populasi yang berjumlah 30 orang sebagai subjek penelitian. Teknik sampling penelitian ini adalah pemilihan sample bertujuan (*purposive sampling*). Sumber data berasal dari data primer, dengan menggunakan instrument pengumpul data yakni angket motivasi belajar matematika. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik *Paired Sample t test* dengan memanfaatkan aplikasi SPSS 16.0.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel, yaitu $15.528 > 1.699$ yang berarti signifikan. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesa yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar matematika, diterima kebenarannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* motivasi belajar matematika siswa setelah diberikan *perlakuan* berupa layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi.

Simpulan penelitian ini adalah bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi mampu meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012.

Kata kunci : *bimbingan kelompok, metode diskusi, motivasi belajar matematika.*

ABSTRACT

Pamungkas Darubigso. THE EFFECTIVITY OF GROUP GUIDANCE SERVICES BY USING DISCUSSION METHOD TO IMPROVE STUDENT MOTIVATION IN LEARNING MATHEMATICS FOR VIII GRADE STUDENT OF SMP NEGERI 18 SURAKARTA AT ACADEMIC YEAR 2011/2012. Thesis. Teacher Training and Education Faculty. Sebelas Maret University. January 2013.

The purpose of this research is to find out the efectivity of group guidance services by using discussion metode to increase student motivation in learning mathematic for eight students of SMP Negeri 18 Surakarta at Academic Year 2011/2012.

The design of this study is eksperiment research using one group pretest-posttest design. The sample of research used one group as subject eksperiment with 35 students. The technique of sampling used was purposive sampling technique. The source data is taken from the primary data, by using data collection instruments it the questionnaire of student motivation in learning mathematics. The data analysis is the statistical analysis techniques Paired Sample t test by using SPSS 16.00 application.

From the test result it was found that $t \text{ count} > t \text{ table}$ with score is $15.528 > 1.669$, it means that it is significant. So H_0 is rejected and H_a is accepted and the truth of hipotese which states that group counseling service using discussion method can increase students' motivation in learning mathematics, can be accepted. The result of this research shows that there is a significant difference between the score of pretest and posttest after group guidance service using discussion method was given to the students.

The conclusions of this research is group counseling by using discussion can increase student motivation is learn mathematics for eighth C grade of students SMP Negeri 18 Surakarta academic year 2011/2012.

Keywords: *group guidance, discussion method, motivation in learning mathematics.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kelas VIII SMP Negeri 18 Surakarta” untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

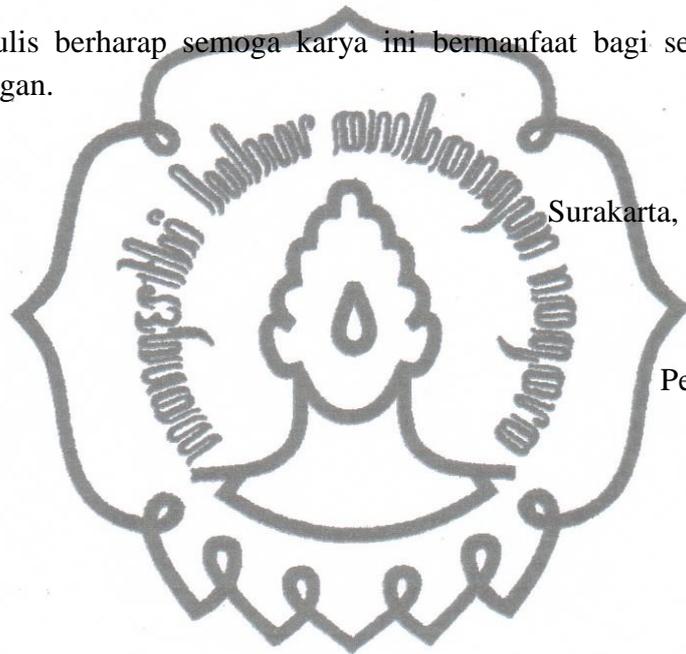
Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya kesulitan yang timbul dapat teratasi. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan izin menyusun skripsi dan melaksanakan penelitian.
2. Drs. Rusdiana Indianto, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dra. Siti Mardiyati, M.Si, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan bimbingan dan arahan bagi penulis untuk menyusun skripsi ini.
4. Dra. Tuti Hardjajani, M.Si, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Chadijah HA, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Mardiyanto, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 18 Surakarta yang telah memberi izin untuk mengadakan penelitian.
7. Drs. Sadrak Titus Blegur selaku koordinator guru pembimbing di SMP Negeri 18 Surakarta yang telah membantu menyediakan jadwal penelitian.
8. Drs. Sri Rahardjo selaku guru pengampu bimbingan dan konseling kelas VIII SMP Negeri 18 Surakarta yang telah mendampingi, sehingga penelitian berjalan lancar.

commit to user

9. Siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Surakarta yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini.
10. Teman-teman mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2008 yang telah banyak memberikan kenangan yang tidak terlupakan.
11. Berbagai pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi.

Penulis berharap semoga karya ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.



Surakarta, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Teori.....	7
1. Motivasi Belajar Matematika.....	7
a. Pengertian Motivasi Belajar Matematika	7
b. Aspek atau Ciri-Ciri Motivasi Belajar	9
c. Fungsi Motivasi Belajar	11
d. Unsur-unsur Motivasi Belajar	12
e. Cara Menumbuhkan Motivasi di Sekolah.....	13
f. Tinjauan Umum Mata Pelajaran Matematika	15

commit to user

2. Bimbingan Kelompok dengan Metode Diskusi	18
a. Pengertian Bimbingan Kelompok	18
b. Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok Diskusi	21
c. Bentuk-bentuk Bimbingan Kelompok Diskusi	22
d. Keuntungan dan Kelemahan Bimbingan Kelompok Metode Diskusi	25
3. Bimbingan Kelompok Dengan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika	27
B. Kerangka Pemikiran	29
C. Hipotesis	30
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	31
B. Metode dan Rancangan Penelitian	32
C. Variabel Penelitian	35
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	36
E. Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	49
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	50
1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	50
a. Persiapan Penelitian	50
b. Pelaksanaan Penelitian	52
2. Penyajian Data	54
a. Data Awal	54
b. Data Akhir	56
B. Pengujian Persyaratan Analisis	59
C. Pengujian Hipotesis	62
D. Pembahasan Hasil Analisis Data	65

commit to user

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Implikasi.....	68
C. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	74



DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	32
2. Tabel 3.2 Rancangan Penelitian.....	35
3. Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Angket.....	41
4. Tabel 3.4 Aspek dan Indikator.....	43
5. Tabel 3.5 Kisi-kisi dan Pernyataan.....	44
6. Tabel 3.6 Reliability Statistics.....	48
7. Tabel 3.7 Interpretasi Nilai r.....	48
8. Tabel 3.8 Rancangan Analisis Uji beda.....	49
9. Tabel 4.1 Skor Pretest.....	54
10. Tabel 4.2 Frekuensi Skor Pretest.....	55
11. Tabel 4.3 Statistik Skor Pretest.....	56
12. Tabel 4.4 Skor Postest.....	57
13. Tabel 4.5 Frekuensi Skor Postest.....	58
14. Tabel 4.6 Statistik Skor Postest.....	59
15. Tabel 4.7 Uji Normalitas Pretest.....	61
16. Tabel 4.8 Uji Normalitas Postest.....	61
17. Tabel 4.9 Statistik Pretest dan Postest Sampel Berpasangan.....	63
18. Tabel 4.10 Uji Hipotesis.....	63

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

1. Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	31
2. Gambar 4.1 Histogram Skor Pretest	55
3. Gambar 4.2 Histogram Skor Postest.....	58



commit to user

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi dan Indikator Angket.....	73
2. Daftar Hadir Pretest dan Postest	74
3. Data Pretest	76
4. Data Postest.....	77
5. Hasil Uji Validitas Singkat Instrumen	78
6. Tabel Uji Kolmogorov-Smirnov	81
7. Tabel Titik Presentase Distribusi	83
8. Silabus Materi Penelitian	84
9. Satuan Layanan	86
10. Panduan Bimbingan Kelompok.....	92
11. Materi dan Tugas Diskusi	98
12. Foto Pemberian Layanan <i>Treatment</i>	114
13. Surat Penelitian.....	115
a. Surat Permohonan Izin Penyusunan Skripsi	
b. Surat Keputusan Dekan FKIP tentang Izin Penyusunan Skripsi	
c. Surat Permohonan Izin Dikpora	
d. Surat Permohonan Izin <i>Research/Try Out</i>	
e. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Kepala Sekolah	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah elemen penting dalam menciptakan manusia-manusia yang mempunyai semangat yang tangguh dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional. Disamping itu melalui pendidikan diharapkan mampu dikembangkan sikap, nilai, moral, dan seperangkat ketrampilan hidup bermasyarakat dalam rangka mempersiapkan warga negara yang baik dan mampu bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan yang disebutkan dalam Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara (Pasal 1UU RI No.20 th.2003). Pendapat di atas mengandung pengertian bahwa pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan, bakat dan potensi peserta didik agar berkembang aspek - aspek kognitif, sosial dan spiritualnya.

Berbicara masalah peserta didik maka erat kaitannya dengan prestasi dan motivasi belajar, sebab motivasi belajar yang tinggi pengaruhnya akan sangat besar terhadap capaian hasil belajar atau prestasi belajar. Sardiman mengatakan bahwa, dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *“Motivation is an essential condition of learning”* (2001:82). Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi dari peserta didik. Motivasi yang akan menentukan intensitas, gairah dan usaha belajar yang dilakukan peserta didik. Peserta didik yang mempunyai motivasi yang kuat akan memiliki energi untuk belajar yang banyak. Mereka akan semangat dan senang untuk belajar. Motivasi juga akan menjadi pendorong dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Dengan kata lain, dengan adanya motivasi dimungkinkan adanya usaha yang tekun, rajin dan bersemangat, maka seseorang yang belajar itu akan menghasilkan prestasi yang memuaskan. Intensitas motivasi seseorang akan

sangat menentukan intensitas belajarnya. Paparan di atas mempunyai makna bahwa motivasi belajar merupakan sesuatu hal yang begitu penting. Motivasi belajar dibutuhkan dalam proses pencapaian prestasi. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan kekurangan gairah belajar sehingga berakibat prestasinya menurun, terutama dalam hal ini adalah mata pelajaran matematika.

Berdasarkan observasi pendahuluan dan pengamatan di SMP Negeri 18 Surakarta pada tanggal 3 Mei 2012, pada beberapa kelas yaitu kelas VIIC, VIIF, dan kelas VIIE, ditemukan masih banyak peserta didik yang motivasi belajarnya rendah, hal ini sejalan dengan adanya sikap yang ditunjukkan peserta didik saat kegiatan belajar dan mengajar berlangsung yaitu : 1. Banyak siswa yang kurang memperhatikan, 2. Siswa berbicara sendiri saat guru sedang menerangkan, 3. Kesadaran mengerjakan tugas yang rendah terutama dalam hal ini ditunjukkan pada mata pelajaran matematika. Kemudian hal diatas lebih diperkuat lagi oleh pernyataan guru mata pelajaran matematika dan guru bimbingan dan konseling yang menyatakan bahwa saat mata pelajaran matematika berlangsung umumnya siswa banyak yang tidak fokus, hal ini ditunjukkan dengan adanya perilaku-perilaku antara lain, ramai sendiri, tidak memperhatikan dan tidak mencatat. Begitu juga kesadaran mengerjakan tugas di rumah yang masih sangat kurang. Berdasarkan wawancara dengan tiga siswa pada kelas yang berbeda, mereka memberikan keterangan bahwa matematika adalah pelajaran paling sulit.

Fenomena ini merupakan suatu masalah yang serius, sebab matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang penting, selalu diujikan pada ujian nasional, penjurangan mahasiswa dan banyak diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

Rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi karena faktor ekstrinsik maupun faktor intrinsik. Faktor ekstrinsik adalah dorongan untuk belajar yang berasal dari luar siswa, sedangkan faktor intrinsik adalah dorongan untuk belajar yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Faktor-faktor ekstrinsik antara lain banyak dipengaruhi oleh, lingkungan, metode dan cara guru mengajar dan teman pergaulan. Faktor intrinsik antara lain dipengaruhi oleh, cita-cita siswa, kemampuan siswa dan kondisi siswa.

Mengingat akan pentingnya motivasi belajar dalam kegiatan belajar mengajar, maka sudah seharusnya berbagai pihak yang terkait dengan bidang pendidikan menaruh perhatian sebaik-baiknya agar siswa menjadi semangat dan termotivasi dalam belajar terutama pada mata pelajaran matematika. Dalam hal ini guru pembimbing sebagai salah satu elemen pendukung keberhasilan siswa dalam belajar dapat memberikan bantuannya kepada siswa yang memerlukan bimbingan. Ahmad Juntika Nurihsan (2009:8) mengemukakan bahwa tujuan pemberian layanan bimbingan adalah agar individu atau siswa dapat : 1. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin; 2. Siswa mampu merencanakan kegiatan penyesuaian studi, pengembangan karir, serta kehidupan yang akan datang; 3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat serta lingkungan kerja; 4. Mengatasi hambatan dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan, masyarakat maupun lingkungan kerja. Dalam pemberian bantuan yang akan dilakukan, guru pembimbing dapat memberikan beragam layanan baik melalui bimbingan kelompok maupun bimbingan individual kepada siswa yang mempunyai masalah dalam belajar salah satunya kurangnya motivasi belajar.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menarik minat dan kesemangatan siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah bimbingan kelompok. Tatiek Romlah (2001:3) mengatakan "Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada individu dalam situasi kelompok". Tujuan dari bimbingan kelompok adalah agar siswa mampu mengaktualisasikan dirinya, bimbingan kelompok dapat dijadikan media sebagai usaha untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan bimbingan kelompok siswa diajak berfikir dan berdiskusi mengenai pentingnya belajar. Pada masa remaja awal ini mereka masih memerlukan dorongan dari luar (motivasi ekstrinsik) sebab motivasi belajarnya belum berakar.

Salah satu teknik/ metode bimbingan kelompok adalah diskusi. Diskusi merupakan suatu cara dimana murid-murid akan mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama (Djumhur, 1975:106). Diskusi memuat percakapan yang sudah terencana yang dilakukan oleh tiga orang atau lebih untuk

memecahkan suatu permasalahan yang menjadi topik dalam diskusi tersebut. Muhibbin (2006:205) mengatakan bahwa “tujuan penggunaan metode diskusi ialah untuk memotivasi (mendorong) dan memberi stimulasi (memberi rangsangan) kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam” .

Metode diskusi dapat juga dipergunakan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, dalam suasana belajar bisa saling memecahkan masalah, mencari solusi atas suatu permasalahan seperti kebiasaan dan kesulitan-kesulitan belajar. Dengan diskusi mereka diharapkan akan saling memberikan saran atas permasalahan mereka sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar matematika. Diskusi mampu menggabungkan semua aspek dalam pembelajaran mulai dari ranah afektif, kognitif dan psikomotor siswa, sehingga dimungkinkan cocok untuk diterapkan pada pembelajaran matematika.

Diskusi bisa menjadi salah satu alternatif agar peserta didik bisa termotivasi dalam belajar, terutama dalam hal ini adalah mata pelajaran matematika dimana matematika merupakan pelajaran yang menurut mereka menjadi momok, dan paling dijauhi oleh siswa. Diharapkan dengan menggunakan metode diskusi siswa akan bisa saling bekerja sama dalam memecahkan masalah.

Berkenaan dengan hal tersebut, dalam rangka meningkatkan motivasi belajar matematika siswa, penelitian ini difokuskan dengan bimbingan kelompok, yaitu layanan yang melibatkan beberapa siswa dalam suatu kelompok yang membentuk dinamika untuk memecahkan masalah. Layanan bimbingan tersebut lebih dispesifikan lagi menggunakan metode diskusi yang akan memberikan pengertian tentang pentingnya belajar pada anggota kelompok untuk bersama-sama saling membantu dalam menyelesaikan permasalahan bersama.

Bertolak dari latar belakang di atas maka menarik diadakan penelitian dengan judul : **“Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/ 2012”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Diskusi Efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN Negeri 18 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, tujuan penelitian ini adalah : “Mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN Negeri 18 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012 ”.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian masalah di atas, dikemukakan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmu secara umum dalam bidang bimbingan dan konseling tentang peningkatan motivasi belajar matematika dengan metode diskusi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga siswa bisa termotivasi dalam pembelajaran matematika.
- 2) Memberikan masukan bagi para siswa agar lebih meningkatkan motivasi belajar untuk meraih keberhasilan terutama pada mata pelajaran matematika.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan kepada guru tentang salah satu metode untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran.

- 2) Memberikan alternatif pilihan metode mengajar kepada guru Bimbingan dan Konseling bahwa bimbingan kelompok dengan metode diskusi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teori

1. Motivasi Belajar Matematika

a. Pengertian Motivasi Belajar Matematika

Pada dasarnya motivasi akan dimiliki oleh seseorang apabila dia terdorong oleh stimulus yang bekerja didalam dirinya baik yang sifatnya intrinsik maupun ekstrinsik sehingga tercapai tujuannya. Motivasi akan mengontrol dan mengarahkan tindakan dan perilaku seseorang sesuai dengan tujuan yang akan dicapainya. Sardiman (2001:82) menyatakan bahwa, dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *“Motivation is an essential condition of learning”*. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan maka akan semakin berhasil pula pelajaran itu.

Dalam kaitanya dengan pengertian motivasi Sardiman (2011:73) menyatakan :

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:80) mereka berpendapat bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Bisa dikatakan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri individu yang menjadi dasar perubahan tingkah laku.

Menurut Sertain (dalam Soemarsono 2007:13) “Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang”.

Dari pendapat ahli tersebut bisa disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks yang akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan mempengaruhi kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu, semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar mencakup segala aspek pada diri manusia dan memegang peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek-aspek tersebut. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (Hamalik 2003:27).

Pendapat di atas diperkuat oleh pendapat Sardiman (2011:20) yang berpendapat bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan lain sebagainya. Selanjutnya Dimiyati dan Mujiono (2009:7) berpendapat “belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks”. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik (Djamarah, 2002:13).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses mengubah, menguasai dan memodifikasi perilaku, dalam berbagai aspek kehidupan berdasarkan pengalaman yang terorganisasi dari lingkungannya menyangkut segi afektif, kognitif dan psikomotorik.

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari dalam menggerakkan, mengarahkan jiwa dan raganya untuk mencapai tujuan yang dikehendaknya. WS Winkle (dalam Soemarsono 2007:23) memberikan pengertian bahwa motivasi belajar adalah sebagai daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang *commit to user* menimbulkan kegiatan belajar, menjamin

kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan. Sardiman (2011:75) berpendapat, “Motivasi belajar adalah faktor psikis yang sifatnya non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”.

Dalam kegiatan belajar maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai (Sardiman, 2011:75). Inti dari pendapat diatas adalah motivasi belajar akan timbul karena adanya penggerak atau dari dalam dirinya untuk belajar karena adanya stimulus yaitu tujuan. Seseorang akan tergerak dan melakukan sesuatu karena ada dorongan dari dalam dirinya untuk mencapai tujuan. Semakin kuat dorongan tersebut maka semakin kuat tujuan tersebut akan dicapainya..

Sedangkan Clayton Alderfer (dalam H.Nashar, 2004:42) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.

Motivasi belajar menurut Aunurrahman (2009: 180) merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi luarnya untuk mewujudkan tujuan belajar. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar matematika adalah dorongan belajar yang berasal dari luar maupun dalam sehingga individu mau belajar dan berusaha mendayagunakan potensi-potensi yang ada dalam dirinya dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan tujuan belajar matematikanya.

b. Aspek atau Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Mc Donald (dalam Sardiman, 2011:74) mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dari diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *felling* dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Berdasarkan pendapat diatas Sardiman (2011:74) mengemukakan tiga elemen/ aspek penting tentang motivasi yaitu :

- 1) Motivasi akan mengawali perubahan energi pada diri setiap individu.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa *felling* dan afeksi seseorang.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dari ke tiga elemen/ aspek di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi akan menimbulkan perubahan energi dalam diri seseorang energi tersebut berupa kemauan sehingga akan timbul usaha dalam belajar sementara kemauan dan usaha didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi pada diri seseorang dapat dilihat pada kesehariannya melalui perilakunya, hal ini seperti yang telah dikatakan oleh Sardiman (2011:83) yang menerangkan bahwa motivasi pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri antara lain : a) Tekun menghadapi tugas, mampu mengerjakan tugas terus menerus tanpa berhenti sebelum selesai. b) Ulet menghadapi kesulitan, tidak gampang putus-asa. c) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin. d) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, walupun masalah tersebut masalah orang dewasa sekalipun. e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, hal-hal yang berulang-ulang sehingga tidak kreatif. f) Lebih senang bekerja mandiri. g) Dapat mempertahankan pendapatnya. h) Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu, dan i) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Pendapat yang dikemukakan di atas memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana motivasi itu terjadi maupun ciri-ciri siswa yang termotivasi dalam belajar sehingga akan memudahkan guru dalam mengamati dan membedakan siswa yang memiliki motivasi dalam belajar maupun yang kurang motivasi belajarnya.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi dan akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Oemar Hamalik (2008 : 156) berpendapat bahwa memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Sardiman (2011:85) yang menyatakan bahwa ada tiga fungsi motivasi yang dikemukakan yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian motivasi akan memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Pendapat di atas lebih diperkuat lagi berdasarkan pendapat yang diuraikan oleh Dimiyati & Mudjiono (2009:85) mereka berpendapat bahwa bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah untuk : a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir. b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, dibanding teman sebaya. c) Mengarahkan kegiatan belajar. d) Membesarkan semangat belajar. e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai kekuatan penggerak yang mendorong seseorang melakukan perbuatan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkannya.

d. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009:97) keduanya menerangkan bahwa terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu cita-cita, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar pembelajaran dan upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menumbuhkan cita-cita dalam kehidupan. Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar.

2) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi siswa

Lingkungan siswa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan kemasyarakatan. Dengan kondisi lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

4) Kondisi lingkungan siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani sangat mempengaruhi motivasi belajar.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.

6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Sebagai pendidik, guru dapat memilih dan memilah yang baik. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan dan memotivasi siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ada beragam faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, hal ini mengisyaratkan bahwa ketika siswa rendah motivasi belajarnya guru tidak boleh menyalahkan siswa karena hal tersebut bisa dimungkinkan oleh berbagai faktor seperti yang telah disebutkan diatas.

e. Cara Menumbuhkan Motivasi di Sekolah

Dalam kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar. Beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah menurut Sardiman (2011:91) yaitu : Memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat tujuan yang diakui.

Penjelasannya secara terperinci dan mendalam adalah sebagai berikut :

1) Memberi Angka

Pemberian angka sebagai simbol atas prestasi belajarnya. Angka-angka yang baik bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, akan tetapi ada juga siswa yang hanya mengejar naik kelas saja tanpa memperdulikan nilai.

2) Hadiah

Hadiah juga bisa digunakan untuk merangsang tumbuhnya motivasi, hal ini tidaklah selalu demikian, karena juga dipengaruhi faktor senang dan bakat, artinya walaupun seseorang tersebut diberi hadiah untuk melakukan sesuatu tetapi kalau tidak bakat mungkin dia tidak tertarik.

3) Saingan/kompetisi

Persaingan dapat mendorong siswa untuk giat belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Semangat berkompetisi ini menimbulkan motivasi positif dalam mendorong semangat belajar dan berprestasi.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran dan tanggungjawab agar siswa dapat merasakan pentingnya tugas sekaligus menerimanya sebagai tantangan sehingga dia berusaha dengan keras untuk mempertaruhkan harga diri dalam mencapainya.

5) Memberi ulangan

Memberikan ulangan juga merupakan sarana memotivasi siswa, dalam hal ini guru harus terbuka, ketika siswa diberitahu besok akan ada ulangan maka dia akan giat untuk mempersiapkannya dengan belajar.

6) Mengetahui hasil

Memberitahukan hasil belajar kepada siswa apalagi kalau ada peningkatan akan memotivasi siswa, dengan siswa mengetahui grafik meningkat tentang belajarnya bisa memicu siswa untuk lebih giat lagi.

7) Pujian

Pujian merupakan bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus juga motivasi yang baik. Ketika ada siswa yang berhasil dan sukses menyelesaikan tugas dengan baik supaya diberi pujian untuk memotivasi.

8) Hukuman

Hukuman sebagai bentuk *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara bijak dan tepat sasaran maka akan menjadi sebuah

motivasi yang baik, dalam hal ini guru perlu mengetahui prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar timbul dari dalam diri siswa secara mandiri tanpa adanya dorongan dari luar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat, motivasi muncul sebab ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat dikatakan jika minat merupakan alat motivasi yang pokok.

11) Tujuan yang diakui

Dengan memahami tujuan yang harus dicapai dalam belajar, karena merasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Oemar Hamalik (2008 : 157-161) juga mengemukakan pendapat serupa dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa khususnya dalam rangka perencanaan kegiatan belajar yaitu : kebermaknaan, *modelling*, komunikasi terbuka, prasyarat, *novelty*, praktek, latihan terbagi, mengurangi paksaan belajar dan kondisi yang menyenangkan.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas cara memotivasi siswa untuk belajar sangat beragam. Tujuan sebenarnya dari pemberian motivasi dengan cara-cara tersebut tidak lain adalah untuk mendorong dan membangkitkan kembali motivasi siswa agar berhasil dalam belajarnya.

f. Tinjauan Umum Mata Pelajaran Matematika

Matematika sudah tidak asing lagi bagi kita, matematika merupakan ilmu yang universal, pokok dari ilmu pengetahuan dimana materi matematika diperlukan di semua jurusan yang dipelajari oleh semua orang. [matematika](#) sebagai ilmu dasar segala bidang ilmu pengetahuan adalah hal yang sangat penting untuk kita ketahui. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir

logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Oleh sebab itu, dari mulai usia pendidikan dini yang kita kenal dengan PAUD, Sekolah Dasar, sampai Perguruan Tinggi selalu melibatkan matematika pada mata pelajaran wajib atau kuliahnya.

Tinjauan umum mata pelajaran matematika akan dijelaskan secara singkat yaitu meliputi: pengertian pelajaran matematika, fungsi dan tujuan, ruang lingkup dan standar kompetensi pelajaran matematika.

1) Pengertian pelajaran matematika

Menurut bahasa latin matematika berasal dari kata manthanein atau mathema yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Sumardiyono (2004: 28) mengemukakan bahwa matematika adalah produk dari pemikiran intelektual manusia. Sedangkan menurut Sumenda (2010:25) matematika berkenaan dengan ide-ide, konsep-konsep yang dapat mengungkapkan sesuatu melalui bukti, fakta, ketrampilan, prinsip dan penalaranya secara deduktif-induktif.

Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antar konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten. Penerapan cara kerja matematika diharapkan dapat membentuk sikap kritis, kreatif, jujur dan komunikatif pada siswa.

2) Tujuan pelajaran matematika

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan hitung-menghitung yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa matematika. Pelajaran matematika sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat membantu ketajaman berpikir secara logis (masuk akal) serta membantu memperjelas dalam menyelesaikan permasalahan.

Tujuan mata pelajaran matematika yang tertuang dalam Buku Standar Nasional Pendidikan (2006:130) yaitu : a) Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan. b) Aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran *divergen*, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba. c) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. d) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan. e) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat..

Tujuan khusus pengajaran matematika di sekolah lanjutan tingkat pertama menurut R. Soejadi (2000:44) adalah : a) Memiliki kemampuan yang dapat dialihgunakan, melalui kegiatan matematika. b) Memiliki pengetahuan matematika sebagai bekal untuk melanjutkan ke pendidikan menengah. c) Mempunyai ketrampilan matematika sebagai perluasan dan peningkatan dari matematika sekolah dasar untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. d) Mempunyai pandangan yang cukup luas dan memiliki sikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin serta menghargai kegunaan matematika.

3) Ruang lingkup dan standar kompetensi matematika SMP/ MTs

Ruang lingkup pelajaran Matematika di SMP/MTs, seperti yang dijelaskan dalam Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika untuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, bahwa matematika merupakan seperangkat kompetensi yang dibakukan dan harus ditunjukkan oleh siswa pada hasil belajarnya dalam mata pelajaran matematika. Ruang lingkup materi pada standar kompetensi Matematika yang dijelaskan dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (2006:130) adalah bilangan, pengukuran dan geometri, aljabar serta peluang dan statistik.

2. Bimbingan Kelompok dengan Metode Diskusi

a. Pengertian Bimbingan Kelompok dengan Metode Diskusi

Layanan bimbingan kelompok adalah bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan siswa dalam suasana kelompok sehingga siswa dapat memahami dan mengarahkan hidupnya sesuai dengan tujuannya.

Bimbingan kelompok merupakan bagian dari proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu melalui suasana kelompok dengan partisipasi aktif dari setiap peserta sehingga akan menambah wawasan, pengetahuan, dan berbagi pengalaman akan sikap dalam upaya pencegahan masalah atau dalam upaya pengembangan kepribadian.

Tohirin berpendapat (2007:170) “Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok”. Bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri (Winkel & Sri Hastuti, 2004:111). Siti hartinah (2009:104) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu bimbingan kepada individu-individu melalui prosedur kelompok. Dalam hal ini, kelompok merupakan wadah dimana didalamnya diadakan upaya bimbingan dalam rangka membantu individu-individu yang memerlukan bantuan.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu metode dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik/siswa yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi siswa.

Dalam layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa macam metode yang dapat digunakan untuk membantu keberhasilan layanan bimbingan kelompok, antara lain : diskusi, *homeroom*, sosiodrama, psikodrama, simulasi, dan bermain peran. Diantara teknik-teknik yang ada,

diskusi menjadi salah satu teknik yang populer dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Diskusi adalah sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih/kelompok. Biasanya komunikasi antara mereka/ kelompok tersebut berupa salah satu ilmu atau pengetahuan, yang bertujuan untuk mencari pemahaman yang baik dan benar.

Muhibbin (2006:205) mengatakan bahwa “Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah”. Kemudian Atar Semi (1992:10) menjelaskan bahwa diskusi adalah suatu percakapan yang terarah yang berbentuk pertukaran pikiran antara dua orang atau lebih secara lisan untuk mendapatkan kesepakatan atau kecocokan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi. Metode diskusi adalah salah satu teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah. Di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja (Roestiyah, 2008:5).

Dari beberapa pendapat pendapat di atas bisa diambil suatu kesimpulan bahwa bimbingan kelompok metode diskusi adalah proses interaksi dan percakapan yang terarah dalam suatu kelompok untuk memecahkan masalah, bertukar informasi, dan pengalaman yang dipimpin oleh pemimpin kelompok.

b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok Diskusi

Diskusi adalah proses interaksi antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan suatu problema. Tujuan diskusi kelompok terdapat 3 yaitu untuk memecahkan masalah, mencerahkan suatu permasalahan, untuk pengembangan pribadi (Tatiek Romlah, 1989:98). Hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Memecahkan masalah

Pelaksanaan diskusi difokuskan untuk mencari jalan pemecahan masalah dengan cara merumuskan masalah dengan sistematis, menganalisa

masalah, dan melihat kemungkinan jalan keluar. Pemilihan jalan keluar yang akan dijadikan suatu pemecahan masalah keluar yang paling baik berasal dari pilihan anggota yang paling banyak sehingga diperoleh keputusan kelompok.

2) Mencerahkan suatu permasalahan

Diskusi ini ditujukan untuk mencerahkan permasalahan yang ada. Permasalahan yang ada akan menjadi jelas apabila para anggota kelompok saling bertukar informasi, pikiran, maupun konsep sehingga menjadi jelas yang menjadi permasalahan dengan adanya persamaan antar anggota maka bersama-sama dapat mencari jalan untuk mengambil keputusan kelompok.

3) Pengembangan pribadi

Pelaksanaan diskusi dapat menjadikan pribadi seseorang berkembang karena adanya tuntutan untuk memberikan ide-ide yang dapat membangun kelompok sehingga mereka terpacu untuk berpikir secara intelek. Perbedaan ide pada setiap anggota dapat menjadikan diri lebih memaklumi keadaan dan memahami karena tidak semua memiliki pemikiran yang sama sehingga secara tidak langsung para anggota harus dapat mengakui, menghargai, serta menerima keunikan, ketentuan dan keutuhan orang lain dengan begitu semakin membuat interaksi sosial menjadi lebih baik.

Selanjutnya Roestiyah (2008:15) mengungkapkan bahwa tujuan penggunaan teknik diskusi adalah : a) Mendorong siswa memecahkan masalah bersama dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain. b) Melatih menyatakan pendapat secara lisan tanpa dipengaruhi orang lain. c) Memberi kemungkinan pada siswa untuk berpartisipasi dalam pembicaraan guna memecahkan masalah bersama. Kemudian Dikmeyer dan Muro (dalam Romlah, 2001:89) mengemukakan bahwa tiga macam tujuan diskusi kelompok yaitu : a) Mengembangkan pengertian terhadap diri sendiri. b)

commit to user

Untuk mengembangkan kesadaran tentang diri (*self*) dan orang lain. c)
Untuk mengembangkan pandangan baru mengenai hubungan antar manusia.

Dari beberapa pendapat di atas bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa tujuan bimbingan kelompok diskusi adalah untuk memecahkan permasalahan secara bersama-sama dalam suasana kelompok, mengembangkan kepribadian, melatih cara komunikasi antarpribadi yang baik dan benar.

c. Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok Diskusi

Dalam pelaksanaan diskusi terdapat langkah-langkah yang menjadi pedoman pelaksanaan diskusi. Tatiek Romlah (2001:90) menyatakan bahwa pelaksanaan diskusi meliputi tiga langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Penjelasannya secara terperinci dan mendalam adalah sebagai berikut :

1) Tahap perencanaan

Dalam tahap ini fasilitator melaksanakan lima macam hal yaitu antara lain : merumuskan tujuan diskusi, menentukan jenis diskusi, melihat pengalaman dan perkembangan siswa, memperhitungkan waktu yang tersedia, dan menyampaikan hasil diskusi atau simpulan.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini fasilitator memberikan tugas yang harus didiskusikan, waktu yang tersedia untuk mendiskusikan tugas itu dan memberitahu cara melaporkan tugas, serta menunjuk pengamat diskusi jika diperlukan.

3) Tahap penilaian

Pada tahap ini fasilitator meminta pengamat melaporkan hasil pengamatannya, memberikan komentar mengenai proses diskusi dan membicarakannya dengan kelompok.

Menurut J.S.Kamdhi (1995:16) syarat pelaksanaan diskusi yaitu pemilihan pokok permasalahan, perangkat keras, tata ruang, dan waktu. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Pemilihan pokok permasalahan.

Pemilihan pokok permasalahan didalam diskusi sangat dibutuhkan karena tujuan diskusi yaitu menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Pemilihan pokok permasalahan diskusi bisa berdasarkan menyangkut kepentingan bersama, aktual, mendesak, principal dan substansial.

2) Perangkat keras.

Perangkat keras didalam diskusi menyakut sarana dan prasana dalam pelaksanaan diskusi. Sarana dan prasarana anatar lain tempat dan ruangan, sound system, LCD, papan peraga.

3) Waktu.

Pelaksanaan penyelenggaraan diskusi harus ditentukan waktu pelaksanaannya agar tidak terjadi kebingungan.

4) Pelaksanaan.

Diskusi tidak akan terjadi apabila tidak ada pelaksana diskusi, pelaksana diskusi terdiri dari ketua, sekretaris, peserta, pembicara dan pengamat.

Beberapa pendapat di atas dapat menjadi acuan bagi fasilitator dalam menyusun tatacara dalam pelaksanaan diskusi, menyusun aturan dan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam diskusi tersebut antara lain: memilih pokok permasalahan atau topik diskusi, menentukan waktu, menyediakan sarana-prasarana dan pembagian kelompok serta pemimpinya.

d. Bentuk-bentuk Bimbingan Kelompok Diskusi

Kegiatan berdiskusi terdiri dari berbagai bentuk atau variasi bentuk. Menurut J.S.Kamdhi (1995:23) bentuk-bentuk diskusi terdiri dari diskusi kelompok, diskusi pleno, diskusi panel, debat, kongres, symposium, seminar, konferensi, lokakarya, dan rapat. Penjelasanya secara terperinci dan lebih mendalam adalah sebagai berikut:

1) Diskusi kelompok

Diskusi Kelompok terdapat dua jenis yaitu diskusi formal dan non-formal. Diskusi formal merupakan kelompok yang diciptakan mempunyai struktur yang jelas sehingga dapat mengatur anggotanya

sedangkan kelompok non-formal merupakan kelompok yang tidak mempunyai struktur dan organisasi tertentu.

2) Diskusi pleno

Diskusi pleno merupakan diskusi yang melaporkan hasil diskusi pada semua kelompok. Diskusi pleno merupakan tindak lanjut dari diskusi kelompok.

3) Diskusi panel

Diskusi panel merupakan diskusi yang didahului dengan penyampaian uraian atau pembahasan masalah didepan khalayak, setelah selesai baru adanya kesempatan berbicara untuk anggota.

4) Debat

Suatu pembahasan atau pertukaran pendapat mengenai suatu pokok permasalahan dimana masing-masing peserta saling memberikan alasan untuk mempertahankan pendapatnya jadi terpecah menjadi kelompok pro dan kontra.

5) Kongres

Kongres merupakan pertemuan bersama antar perwakilan dari organisasi untuk berfikir bersama dan mengambil keputusan.

6) Simposium

Simposium merupakan pertemuan yang diselenggarakan untuk membahas suatu permasalahan dengan sudut pandang tertentu.

7) Seminar

Seminar merupakan suatu pertemuan untuk membahas suatu permasalahan oleh para ahli sedangkan peserta dapat bertanya maupun memberi ulasan.

8) Konferensi

Konferensi yang berarti dialog yaitu pertemuan yang dihadiri oleh peserta yang mempunyai kesamaan status, profesi, keahlian dengan tujuan memperluas wawasan dan pendalaman masalah.

9) Lokakarya

Lokakarya merupakan pertemuan para ahli atau pakar untuk membahas masalah sesuai bidang keahliannya.

10)Rapat.

Rapat sebagai salah satu bentuk proses berfikir bersama, menunjuk suatu pertemuan untuk membicarakan masalah yang menyangkut kepentingan bersama.

M. Atar Semi (1993:15) menjelaskan bahwa bentuk-bentuk diskusi adalah sebagai berikut:

- 1) Diskusi kelompok, yaitu suatu bentuk pertemuan yang terdiri dari jumlah peserta yang terbatas yang membahas suatu topik tertentu yang diberikan atau ditugasi kelompok besar.
- 2) Forum, yaitu suatu diskusi yang dilakukan oleh beberapa orang, tetapi dihadiri oleh sejumlah pengunjung.
- 3) Diskusi panel, yaitu diskusi yang melibatkan beberapa panelis yang mempunyai keahlian dalam bidangnya masing-masing dan bersepakat mengutarakan pendapat dan pandangannya mengenai suatu masalah untuk kepentingan pendengar.
- 4) Simposium, yaitu pertemuan yang dihadiri oleh para ahli yang bergerak dalam bidang sama untuk membahas suatu uraian oleh seorang ahli kemudian di iringi tanya jawab.
- 5) Seminar, yaitu pertemuan sekelompok para ahli yang membahas topik yang menyajikan beberapa makalah di bawah pimpinan seorang moderator, penyajian makalah diiringi tanya jawab, dan pembahasan, kemudian dicarikan perumusan.

Bentuk-bentuk bimbingan kelompok diskusi sangat beragam macamnya dan masing-masing memiliki karakteristik, keunggulan dan cara penerapan yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode diskusi, yaitu pertemuan yang terdiri dari jumlah anggota yang terbatas yang mendiskusikan suatu topik permasalahan.

e. Keuntungan dan kelemahan bimbingan kelompok metode diskusi

Diskusi dalam penggunaan bimbingan kelompok terdapat keuntungan-keuntungan yang bisa diperoleh. Menurut Tatiek Romlah (2001:90) keuntungan menggunakan diskusi kelompok yaitu: 1) Membuat Anggota lebih aktif, 2) Anggota kelompok dapat saling bertukar pikiran, pengalaman, perasaan dan nilai-nilai, 3) Anggota kelompok belajar mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan anggota kelompok yang lain, 4) Dapat meningkatkan pengertian terhadap diri sendiri dan pengertian terhadap orang lain, 5) Memberikan kesempatan pada anggota untuk belajar menjadi pemimpin, baik dengan menjadikan pemimpin kelompok maupun mengamati perilaku pemimpin kelompok. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Membuat anggota lebih aktif

Penggunaan diskusi menjadikan lebih aktif karena adanya kesempatan yang diberikan kepada setiap anggota untuk menyampaikan ide ataupun gagasan yang ada dalam dirinya, dengan adanya kesempatan yang diberikan menjadikan anggota merasa lebih bebas menyatakan pendapatnya.

2) Anggota kelompok dapat saling bertukar pikiran, pengalaman, perasaan dan nilai-nilai

Diskusi dapat menjadikan kelompok dengan saling bertukar pikiran, pengalam, perasaan dan nilai-nilai karena tanpa adanya proses yang demikian namanya bukan diskusi kelompok karena pada dasarnya secara tidak langsung kalau semua ditangani seorang diri disebut keputusan pribadi sedangkan dalam diskusi kelompok keputusan yang akan dilakukan harus berdasarkan kesepakatan bersama. Hal ini yang secara tidak langsung membuat kelompok lebih dinamis.

3) Anggota kelompok belajar mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan anggota kelompok yang lain.

Anggota kelompok dapat saling belajar mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan anggota kelompok lain karena di dalam diskusi adanya

suatu kesempatan kepada setiap anggota untuk memberikan ide ataupun gagasannya, pada saat penyampaian pendapat anggota diskusi tidak diperkenankan untuk menyela pembicaraan setelah selesai baru dibicarakan secara bersama-sama secara tidak langsung anggota kelompok dituntut untuk mendengarkan entah mereka menyetujui atau tidak. Oleh karena itu, diskusi dapat menjadikan seseorang menjadi pendengar yang baik.

- 4) Dapat meningkatkan pengertian terhadap diri sendiri dan pengertian terhadap orang lain.

Kelompok diskusi dapat menjadikan seseorang menjadi lebih memahami diri maupun orang lain karena dengan berfikir bersama kita akan berusaha untuk memahami dan memaklumi terjadinya perbedaan ide, gagasan, atau pendapat karena setiap orang mempunyai pemikiran sendiri-sendiri dengan adanya hal ini maka secara tidak langsung kita akan mampu mengakui, menghargai, serta menerima keunikan, ketertentuan, dan keutuhan orang lain.

- 5) Memberikan kesempatan pada anggota untuk belajar menjadi pemimpin. Suatu diskusi bisa formal maupun non-formal anggota dapat belajar kepemimpinan didalamnya karena didalam diskusi pemimpin mempunyai tugas yang harus dijalankan dengan menjalankan tugas bisa dijadikan pembelajaran untuk menjadi pemimpin.

Tatiek Romlah (2001:91) mengemukakan bahwa selain keuntungan-keuntungan tersebut, diskusi kelompok juga mempunyai kelemahan-kelemahan yaitu :

- 1) Dapat menjadi salah arah apabila pemimpin kelompok tidak melaksanakan fungsi kepemimpinannya dengan baik.
- 2) Ada kemungkinan diskusi dikuasai oleh individu-individu tertentu, sehingga anggota lain kurang mendapat kesempatan bicara.
- 3) Membutuhkan banyak waktu tempat yang agak luas, terutama untuk diskusi kelompok-kelompok kecil, agar tidak saling mengganggu.

Selanjutnya Roestiyah (2008:6) juga menambahkan bahwa teknik diskusi juga ada kelemahannya antara lain: 1) Dimungkinkan terjadi penyimpangan topik. 2) Menuntut kemampuan berfikir ilmiah, sebab diskusi membutuhkan pembuktian logis. 3) Tidak dapat dipakai dalam kelompok besar. 4) Peserta mendapat informasi yang terbatas. 5) Sangat mungkin dikuasai orang-orang yang suka berbicara.

Kelemahan-kelemahan di atas dapat teratasi apabila anggota kelompok dan pemimpin kelompok dapat memperhatikan perannya masing-masing, untuk itu pemimpin kelompok hendaknya memaparkan terlebih dahulu penjelasan tentang tujuan diskusi dan aturan-aturan dasar selama diskusi berlangsung. Apabila diskusi bisa berjalan dengan baik maka akan banyak manfaat yang dapat dipetik oleh peserta diskusi diantaranya adalah meningkatkan ketrampilan komunikasi antar pribadi, memberikan kesempatan kepada anggota untuk menjadi seorang pemimpin diskusi dan sesama anggota bisa saling bertukar informasi, pendapat, solusi atas permasalahan yang dialami oleh sesama anggota.

3. Bimbingan Kelompok dengan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika

Motivasi sangat besar perannya dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kurangnya motivasi. Sebab hasil belajar akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Oleh sebab itu bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar hal itu bukan semata-mata karena kesalahan siswa, tetapi mungkin juga karena guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi belajar siswa tentunya dalam hal ini adalah motivasi belajar matematika siswa.

Berikut gambaran sekilas keadaan siswa dalam pembelajaran matematika adalah sebagai berikut: a. Kurangnya kesadaran mengerjakan tugas rumah. b. Siswa ada yang hanya sibuk mencatat ada juga yang ramai tidak memperhatikan. c. Tidak ada keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan. d. Siswa cenderung takut dan enggan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan informasi di atas dapat ditunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa masih sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:97-99) antara lain: cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, dan unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

Siswa sekolah menengah berada pada masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, pada usia ini mereka memiliki konformitas yang kuat dengan teman sebaya dan sedang mencari jati diri mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Konopka (dalam Hendriati Agustina 2006:9) bahwa masa remaja awal (12-15 tahun) individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri dan tak tergantung orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta konformitas yang kuat dengan teman sebaya. Berdasarkan pendapat yang dikutip di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa ada ikatan yang kuat dan saling mempengaruhi diantara anak-anak pada usia remaja awal.

Pemberian bimbingan kelompok melalui metode diskusi oleh guru pembimbing adalah untuk menanamkan tentang pentingnya mata pelajaran matematika dan memberikan kesadaran kepada siswa agar tumbuh motivasi belajar matematikanya. Melalui Bimbingan kelompok diharapkan siswa akan bertukar ide, pandangan, gagasan maupun informasi yang berkaitan dengan meningkatkan motivasi belajar matematika, mencari solusi-solusi atas kesulitan belajar dan bertukar pendapat tentang cara belajar yang baik. Uraian di atas membuktikan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik diskusi mempunyai kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar matematika siswa.

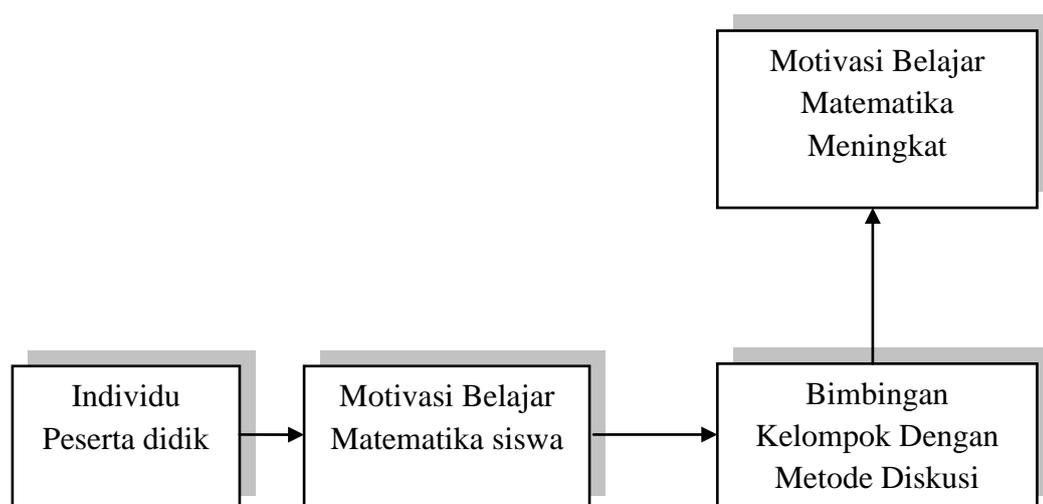
B. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas dapat disusun suatu kerangka pemikiran bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Motivasi akan memberikan dorongan dan tenaga lebih ketika siswa sedang belajar. Apabila siswa tidak mempunyai motivasi dalam belajar maka akan berpengaruh pada prestasi dan keberhasilan proses belajarnya.

Keadaan siswa di kelas memiliki motivasi belajar matematika yang tidak sama dan bervariasi. Keadaan tersebut diperlukan adanya kegiatan bimbingan kelompok dengan metode diskusi untuk mengumpulkan pendapat siswa sehingga mereka bisa saling memberikan solusi atas permasalahan belajarnya serta memberikan rangsangan kepada seluruh siswa agar motivasi belajar matematikanya dapat meningkat.

Oleh karena itu sangatlah diperlukan adanya bantuan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar matematika mereka. Metode diskusi dapat memberikan pemecahan masalah yang dialami siswa dan memberikan pemahaman tentang pentingnya belajar matematika sehingga diharapkan siswa akan meningkat motivasi belajar matematikanya.

Selanjutnya kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pemikiran tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu: “Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Diskusi Efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012”.



BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk memecahkan suatu masalah secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan perlu adanya suatu pemikiran yang didasarkan pada suatu metode. Berikut akan dibahas mengenai hal-hal yang menentukan penelitian.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Ditinjau dari sudut tempatnya, tempat penelitian dapat dibedakan menjadi tiga yaitu, Penelitian laboratorium, Penelitian kepustakaan, dan Penelitian lapangan (Hadari Nawawi, 1995:31).

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan yang dilaksanakan di SMP Negeri 18 Surakarta. Alasan dipilihnya lokasi tersebut menjadi tempat penelitian sebagai berikut:

- a. Adanya permasalahan motivasi belajar siswa yang rendah, terutama di bidang matematika.
- b. Sekolah ini termasuk sekolah unggulan di wilayah Kecamatan Banjarsari Surakarta, akan tetapi masih ada rendahnya motivasi belajar matematika siswa.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2011/2012.

Waktu penelitian yang dilakukan selama 6 (enam) bulan digunakan untuk persiapan, pengamatan, penilaian tahap awal, melaksanakan *treatment*, menganalisis hasil *treatment*, penulisan hasil dalam bentuk laporan, pelaksanaan ujian dan revisi.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Jenis Kegiatan	2012										2013
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1. Persiapan Penelitian											
a. Mengurus perizinan											
b. Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru											
c. Menyusun angket motivasi belajar											
d. Finalisasi dan pengadaan angket											
2. Pelaksanaan Penelitian											
a. Pelaksanaan Pretes											
b. Pelaksanaan Eksperimen											
c. Pelaksanaan Posttest											
d. Analisis hasil eksperimen											
3. Penyusunan laporan / skripsi											
a. Penyusunan draf											
b. Pengetikan Skripsi											
4. Pelaksanaan Ujian dan revisi											

B. Metode dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Kegiatan penelitian akan berhasil dan mencapai sasaran apabila teknik yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan kondisi objek dan kemampuan peneliti. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2005:1) Metodologi artinya adalah “cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan”.

commit to user

Menurut Sugiyono (2010:1) Metode penelitian merupakan “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Hal ini berarti bahwa dalam melakukan penelitian dibutuhkan cara ilmiah yaitu dengan dibangun diatas teori tertentu dengan menggunakan ciri-ciri keilmuan yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*.

Dari pendapat ahli di atas, dapat diketahui bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam proses pelaksanaan penelitian yang dimulai dari tahap pengumpulan data sampai dengan tahap analisis agar mampu memecahkan persoalan yang sedang diteliti.

Metode penelitian dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung dari sudut pandangnya, antara lain metode penelitian non-eksperimen, dan metode penelitian eksperimen (Suharsimi Arikunto, 2006:82). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen.

Menurut Nana Sudjana (2009:194) menjelaskan bahwa penelitian eksperimental merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab-akibat. Dikemukakan pula oleh Sutarno (2010:7) bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian untuk menerangkan hubungan sebab akibat antar variabel sebab dan variabel akibat, yang dilakukan peneliti dengan memanipulasi dan mengendalikan satu atau lebih variabel sebab (bebas), selanjutnya mengamati akibat yang terjadi atas variabel yang dimanipulasi dan dikendalikan itu.

Dari beberapa pendapat ahli di atas bisa disimpulkan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat dengan cara memanipulasi salah satu variabel yaitu layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi kemudian mengamati variabel yang dikendalikan yaitu motivasi belajar matematika.

Pertimbangan digunakannya metode penelitian eksperimen ini yaitu untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan metode

diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Surakarta. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian eksperimen adalah untuk meneliti hubungan sebab akibat antara dua variabel, yakni variabel bebas (layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi) dan variabel terikat (motivasi belajar matematika).

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan gambaran tentang proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat memecahkan suatu perencanaan. Hal ini berarti bahwa untuk melakukan penelitian perlu adanya rancangan desain yang akan digunakan dalam penelitian.

Lebih lanjut Nana Sudjana (2009:203), menjelaskan macam-macam desain eksperimen yaitu eksperimen murni, eksperimen kuasi, eksperimen lemah (pra eksperimen), dan eksperimen subjek tunggal. Kemudian Sutarno (2010:21) berpendapat bahwa penelitian eksperimen ada 3 jenis, yaitu; rancangan *pre-ekperimental* (pra-eksperimen), *quasi eksperimental* (eksperimen semu) dan *true eksperimental* (eksperimen sungguhan).

Bentuk atau jenis rancangan penelitian eksperimental yang digunakan adalah rancangan penelitian *pre-eksperimental*. Desain rancangan penelitian *pre-eksperimental* yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Rancangan tersebut adalah sebuah rancangan yang menggunakan satu kelompok yang bertindak sebagai subjek eksperimen dengan pemberian test sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan tersebut diberikan. Tes tersebut berupa angket atau kuesioner yang diberikan untuk membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar matematika setelah diberikan bimbingan kelompok dengan metode diskusi. Dalam rancangan penelitian *pre-eksperimental* ini prosedurnya adalah:

- a. Melaksanakan pra uji (*pretest*) kepada sampel yang telah terpilih berdasarkan teknik sampling.
- b. Menganalisis hasil pra uji (*pretest*).

- c. Memberikan treatment berupa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi kepada subjek eksperimen.
- d. Memberikan pasca uji (*postest*) kepada subjek eksperimen dengan pemberian angket motivasi belajar matematika.

Pola prosedur penelitiannya dapat digambarkan pada tabel 3.2 dibawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2 Rancangan Penelitian

Pre Test	Treatment	Post Test
T ₁	X	T ₂

Keterangan :

T₁ : *Pretest* yaitu tes yang dilakukan sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan metode diskusi berupa pemberian angket motivasi belajar matematika kepada subjek eksperimen.

X : Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar matematika kepada subjek eksperimen.

T₂ : *Postest* yaitu tes yang dilaksanakan setelah diberikan bimbingan kelompok dengan metode diskusi berupa pemberian angket motivasi belajar matematika kepada subjek eksperimen.

C. Variabel Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006:119) membedakan variabel menjadi dua, yaitu: variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas, atau independent variabel (X), dan variabel akibat yang disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat, atau dependent variabel (Y). Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2005:118) Variabel penelitian adalah “meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti”. Selaras dengan kedua pendapat diatas Sutarno (2010:6) menjelaskan bahwa variabel penelitian yaitu atribut yang dianggap mencerminkan atau mengungkapkan

pengertian atau bangunan pengertian dari peristiwa atau gejala yang menjadi sasaran penelitian.

Berdasarkan pendapat tentang variabel di atas, dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variable bebas atau *independent variable* (X) (Suharsimi Arikunto 2006:119) . Variabel bebas adalah kondisi yang oleh peneliti dimanipulasi untuk menerangkan hubungannya dengan keadaan yang diteliti (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2005:119). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau penyebab.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi yakni proses interaksi dan percakapan yang terarah dalam suatu kelompok untuk memecahkan masalah, bertukar informasi, dan pengalaman yang dipimpin oleh pemimpin kelompok.

2. Variabel Terikat

Variable akibat disebut variable tidak bebas variable tergantung, variable terikat atau *dependent variable* (Y) (Suharsimi Arikunto 2006:119). Variabel terikat adalah kondisi yang berubah atau muncul ketika variabel bebasnya diganti (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2005:119). Variabel terikat merupakan variabel yang keberadaannya bergantung pada variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah motivasi belajar matematika yaitu dorongan belajar yang berasal dari luar maupun dalam sehingga individu mau berusaha dengan sungguh-sungguh dalam rangka mewujudkan tujuan belajar matematikanya.

D. Populasi, Sample dan Teknik Sampling

1. Populasi

Setiap penelitian membutuhkan daerah yang akan dijadikan kancah. Pemilihan kancah penelitian tergantung pada objek suatu masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2006:130) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Pendapat tersebut mengandung maksud bahwa populasi adalah seluruh individu yang akan dijadikan obyek penelitian. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang mempunyai kesamaan sifat maupun karakteristik tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 18 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah tujuh kelas (7 kelas) dengan total populasi 206 siswa yang terbagi dalam 7 kelas yaitu kelas VIII A sampai VIII G,

2. Sample

Suharsimi Arikunto (2006:131) mengemukakan bahwa sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Selanjutnya, Sugiyono (2010:118) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai perwakilan yang akan diteliti atau diselidiki.

Menurut Suharsimi Arikunto (1996:128) jika subyeknya kurang dari 100 maka dapat diambil semua, sehingga disebut penelitian populasi. Namun apabila subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau tergantung dari kemampuan peneliti, luas wilayah dan resiko yang ditanggung peneliti. Mengacu pada pendapat tersebut, maka penelitian ini mengambil 10-15% peserta didik dari jumlah populasi sebagai subjek eksperimen yaitu minimal 30 siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini yang digunakan sebagai sampel adalah sebesar 15% dari total populasi yang berjumlah 206 siswa, yaitu 30 siswa diambil sebagai subjek eksperimen.

3. Sampling

Sutrisno Hadi (1987: 75) menyatakan bahwa, sampling merupakan cara yang digunakan untuk mengambil sampel. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2005:110) teknik sampling terdiri dari 2 macam teknik yaitu teknik *random sampling* dan *non random sampling*. Teknik pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto (1996:133-142) yaitu : a) Sampel *random*, sampel acak, atau sampel campur, b) Sampel berstrata atau *stratified sampel*, c) Sampel wilayah atau *area probability sampel*, d) Sampel proporsi atau *proportional sampel* atau, e) Sampel bertujuan atau *purposive sampel*, f) Sampel kuota atau *quota sampel*, g) Sampel kelompok atau *cluster sample*, h) Sampel kembar atau *double sample*.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sample* yaitu pemilihan kelompok subjek berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Sutrisno hadi, 1987:82). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:139) Purposive sample adalah pengambilan sampel yang didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Berdasarkan teknik sampling yang telah ditetapkan maka terpilih 30 siswa sebagai subjek eksperimen, hal ini didasarkan dari informasi dari guru bimbingan konseling dan guru matematika bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar matematika yang rendah. Penelitian ini menggunakan teknik sampling bertujuan atau *purposive sample* dengan pertimbangan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang terlalu besar dan jauh.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan usaha yang dilakukan untuk menghimpun semua data yang diperlukan dalam penelitian berkaitan dengan data apa yang dibutuhkan, tempat memperoleh data, cara memperoleh data serta jumlah data yang diperlukan. Data merupakan hal yang mutlak harus ada dalam melakukan penelitian dan data yang diperoleh merupakan data yang objektif, valid, dan reliabel. Untuk memperoleh data yang diinginkan maka diperlukan alat pengumpul data yang tepat.

1. Jenis Data

Zainal Arifin (2011:191) menjelaskan “ Jenis data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan jenis data kuantitatif”. Jenis data yang diperoleh dari suatu penelitian dapat berupa data kualitatif dan kuantitatif, tetapi dimungkinkan juga peneliti mendapatkan data berupa data yang berupa kualitatif maupun kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang diperoleh dalam bentuk tulisan, gambar, dan skema. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dalam bentuk angka atau data yang diangkakan. Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif tentang motivasi belajar matematika yang diperoleh melalui angket motivasi belajar matematika yang diberikan sebelum dan sesudah diadakan perlakuan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang penting dalam penelitian ini. Tanpa adanya sumber data yang jelas dan akurat, penelitian tidak dapat dikatakan valid. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012 yang didapat dari skor angket awal (*pretest*) dan nilai skor angket akhir (*posttest*).

3. Teknik Pengambilan Data

Dalam suatu penelitian membutuhkan data, untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan menggunakan metode pengumpulan data. Dengan demikian metode atau teknik pengumpulan data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian. Adapaun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuesioner.

Angket adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang/anak yang ingin diselidiki yang juga disebut responden (Bimo walgito, 2005:75). Angket atau kuesioner adalah suatu alat pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden untuk memperoleh informasi mengenai pribadi ataupun hal-hal yang diketahuinya (Suharsimi Arikunto, 2006:151). Sedangkan menurut Wayan nurkancana (1990:45) kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu pertanyaan tertulis kepada sejumlah individu, dan individu yang diberi pertanyaan tersebut diminta memberikan jawaban secara tertulis pula. Selanjutnya dijelaskan juga oleh Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2005:76) bahwa angket adalah suatu daftar yang berisikan pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas bisa disimpulkan bahwa angket adalah suatu daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden mengenai bidang yang diteliti atau ingin diketahui dari responden.

Tujuan penggunaan angket adalah untuk mendapat informasi mengenai karakteristik masing-masing peserta. Angket atau daftar isian merupakan daftar yang berisi pertanyaan pertanyaan tertulis yang harus dijawab siswa secara tertulis juga. Data yang ingin didapatkan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan tertulis. Pertanyaan dalam angket tergantung pada maksud serta tujuan yang ingin dicapai.

Menurut sifat jawaban yang diinginkan, angket dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: a. Angket tertutup dan b. Angket Terbuka. Angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mencek jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya. Sedangkan angket terbuka memberi kesempatan penuh kepada responden untuk memberi jawaban menurut apa yang dirasa perlu oleh responden. Senada dengan pendapat diatas Wayan nurkancana (1990:46) membedakan kuesioner menjadi dua macam dipandang dari sudut pertanyaan yang akan digunakan yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Dikatakan terbuka apabila responden diberi kesempatan yang seluas-luasnya

untuk menuliskan jawaban terhadap suatu pertanyaan tertentu. Dikatakan kuesioner tertutup apabila terhadap pertanyaan yang diajukan sudah tersedia pilihan jawaban dan responden tinggal memilih.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis angket tipe pilihan yang berbentuk angket tertutup, responden hanya tinggal memilih jawaban yang telah disediakan yang sesuai dengan keadaan dirinya. Dipilihnya angket tertutup sebagai metode pengumpulan data karena dengan metode ini dapat dilakukan pengumpulan data terhadap sejumlah siswa dalam waktu yang relatif singkat. (Wayan nurkencana 1990:48)

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan struktur jawaban skala penilaian, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun penilaian dari masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Angket

Penilaian pernyataan positif	Penilaian pernyataan negatif
1) Sangat Sesuai : 4	1) Sangat Sesuai : 1
2) Sesuai : 3	2) Sesuai : 2
3) Tidak Sesuai : 2	3) Tidak Sesuai : 3
4) Sangat Tidak Sesuai : 1	4) Sangat Tidak Sesuai : 4

Langkah awal dalam pengambilan data dilakukan dengan menyusun angket terlebih dahulu. Dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1996:155) bahwa langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan konsep dasar
- b. Menentukan komponen atau aspek-aspek
- c. Menentukan indikator
- d. Penyusunan kisi-kisi
- e. Penulisan item pernyataan
- f. Uji coba lapangan
- g. Skoring

Adapun prosedur penyusunan angket yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Menulis konsep dasar

Konsep dasar dirumuskan dari definisi operasional variable terikat. Definisi operasional variabel terikat diartikan dengan menyebutkan pengertian dari variabel tersebut dengan uraian atau penjelasan yang dapat dilihat dan diukur dengan alat ukur tertentu.

Definisi operasional yang dijelaskan adalah definisi operasional variabel terikat dalam penelitian ini. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar matematika. Definisi operasional dari motivasi belajar matematika adalah dorongan belajar yang berasal dari luar maupun dalam sehingga individu mau belajar dan berusaha mendayagunakan potensi-potensi yang ada dalam dirinya dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan tujuan belajar matematikanya.

b. Menentukan aspek-aspek dari konsep dasar tersebut

Menentukan aspek-aspek diperoleh dari penjabaran definisi operasional variabel terikat dalam penelitian ini, sehingga diperoleh uraian yang lebih spesifik dan mendasari pengertian variabel terikat. Aspek-aspek ini digunakan untuk menguraikan secara lebih mendalam tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel terikat.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang diungkapkan para ahli seperti yang telah dipaparkan pada bab 2, kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa aspek-aspek yang mendasari variabel terikat dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Kemauan belajar
- 2) Usaha belajar
- 3) Tujuan belajar

c. Mencari indikator-indikator yang diteliti

Penentuan indikator dimaksudkan untuk mengukur tingkat ketercapaian setiap aspek yang terkandung di dalam variabel terikat. Berikut tabel indikator setiap aspek-aspek yang mendasari variabel terikat.

Tabel 3.4 Aspek dan Indikator

No	Aspek	Indikator
1	Kemauan belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk belajar matematika b. Siswa memiliki perhatian terhadap matematika c. Siswa mampu menghargai waktu belajar d. Siswa memiliki kesadaran mengerjakan tugas e. Siswa tidak cepat puas dengan hasil yang dicapai
2	Usaha belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mampu merencanakan kegiatan belajarnya b. Siswa mampu berkonsentrasi belajar c. Siswa memiliki usaha mendapatkan nilai d. Siswa mampu memilih teman belajar
3	Tujuan belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa memiliki tujuan belajar yang jelas b. Siswa memiliki keinginan menjadi yang terbaik c. Siswa memiliki hasrat berprestasi

d. Menyusun kisi-kisi pernyataan

Penulisan kisi-kisi pernyataan merupakan proses menyusun pernyataan-pernyataan yang sesuai dan merujuk terhadap indikator dari aspek-aspek yang terkandung di dalam definisi variabel terikat.

Berikut kisi-kisi pernyataan dari setiap indikator untuk penyusunan angket dalam penelitian ini :

Tabel 3.5 Kisi-Kisi dan Nomor Pernyataan

Aspek	Indikator	Pernyataan	
		Positif	Negatif
Kemauan belajar	Keinginan yang kuat untuk belajar	1, 3, 31, 37	12
	Perhatian terhadap pelajaran	4, 13, 36, 38, 48	14, 15
	Menghargai waktu belajar	2, 5, 35	49
	Kesadaran mengerjakan tugas	6, 7, 46	8
	Tidak cepat puas dengan hasil yang dicapai	22, 29, 30	28
Usaha belajar	Perencanaan kegiatan belajar	17, 18, 19	43
	Konsentrasi belajar	32, 41, 47	16
	Usaha mendapatkan nilai	9, 25, 27	44
	Memilih teman belajar	23, 42	50
Tujuan belajar	Mempunyai tujuan yang jelas	33, 34, 39	
	Hasrat berprestasi	11, 21, 24	45
	Ingin menjadi yang terbaik	10, 20, 26, 40	

e. Uji coba lapangan

Tujuan dilaksanakannya uji coba angket adalah untuk mengetahui apakah item-item yang tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan sehingga layak dipakai sebagai instrumen penelitian. Adapun prosedur uji coba angket yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Menentukan subjek uji coba angket

Subjek uji coba angket ini adalah siswa kelas VIII F SMP Negeri 18 Surakarta sebanyak 30 siswa dilaksanakan di ruang kelas VIII F.

2) Mengujicobakan angket

Langkah ini dilaksanakan dengan membagikan angket motivasi belajar matematika kepada seluruh siswa kelas VIII F yang berjumlah 30 siswa untuk di isi sesuai dengan petunjuk pengisian angket yang tersedia kemudian setelah selesai ditarik dan dievaluasi hasilnya.

f. Skoring

Skoring merupakan proses pemberian skor terhadap angket yang telah diisi oleh responden dalam pengujian angket. Pemberian skor diberikan sesuai dengan skala penilaian yang telah ditentukan. Pemberian skor digunakan untuk menghitung tingkat validitas dan reliabilitas angket yang telah disusun untuk penelitian yang akan dilaksanakan. Untuk menentukan susunan instrumen (angket) lengkap harus mengetahui terlebih dahulu item-item angket yang teruji validitas dan reliabilitasnya. Oleh karena itu, setelah skoring selanjutnya menghitung tingkat validitas dan realibilitas angket tersebut sehingga angket tersebut layak untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu angket dinyatakan valid (sah) jika pernyataan pada suatu angket tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur menggunakan angket tersebut. Selanjutnya Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Validitas dan reliabilitas angket harus dapat terpenuhi sehingga angket dapat mengukur faktor-faktor yang diinginkan dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam sebuah penelitian. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Suharsimi Arikunto, 2006:168).

Perhitungan dan analisis data uji coba angket dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mentabulasi skor yang telah diberikan pada setiap item pernyataan yang diisi responden uji coba.
- 2) Menjumlahkan skor setiap item pernyataan yang diperoleh dari responden uji coba.
- 3) Mengolah data tersebut dengan bantuan SPSS.16 menggunakan teknik Korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\frac{\sum x}{N})^2\} \{N \sum y^2 - (\frac{\sum y}{N})^2\}}}$$

Keterangan:

N: Jumlah responden

$\sum xy$: Jumlah skor item genap kali skor item ganjil

$\sum x$: Jumlah skor item genap

$\sum y$: Jumlah skor item ganjil

$\sum x^2$: Jumlah skor item genap dikuadratkan

$\sum y^2$: Jumlah skor item ganjil dikuadratkan

Selanjutnya pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi (*two tailed*). Adapun r tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,351 sesuai dengan jumlah subjek yaitu 30 siswa. Jika nilai positif dan r hitung \geq r tabel, maka item dapat dinyatakan valid. Sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel, maka dinyatakan item tidak valid. Adapun langkah-langkah analisisnya dengan SPSS 16 adalah sebagai berikut:

- 1) Membuka program SPSS 16
- 2) Memilih *variable view* pada SPSS 16 data editor
- 3) Memasukkan data (hasil skoring)

commit to user

- 4) Memilih *Analyze > Correlate > Bivariate*
- 5) Memasukkan semua variabel ke kotak variable

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan korelasi product moment, dari 50 item yang telah disusun terdapat 14 item pernyataan yang tidak valid, yaitu nomor: 3, 6, 12, 26, 27, 29, 38, 40, 41, 42, 43, 45, 48, dan 50. Item yang tidak valid tersebut kemudian di *drop out*, karena setiap indikator sudah terdapat item yang mewakili. Dengan demikian jumlah item yang digunakan dalam angket penelitian ini sebanyak 36 butir.

Selanjutnya penghitungan tingkat reliabilitas angket ini menggunakan analisis reliabilitas dengan teknik Cronbach Alpha melalui aplikasi SPSS 16. Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:168) bahwa:

“Alat pengumpul data yang memiliki reliabilitas yang tinggi berarti alat pengumpul data tersebut memiliki tingkat keandalan yang tinggi pula, sehingga apabila pengukuran dilakukan dengan alat tersebut hasilnya adalah sama atau hampir sama, jika sekiranya pengukuran tersebut dilakukan pada orang yang sama pada waktu yang berlainan atau pada orang yang berbeda (tetapi memiliki kondisi yang sama) pada waktu yang sama”.

Adapun langkah-langkah analisisnya dengan SPSS 16 adalah sebagai berikut:

- 1) Membuka program SPSS 16
- 2) Memilih *Variabel View* pada SPSS 16 data editor
- 3) Memasukkan data (hasil skoring)
- 4) Memilih data view
- 5) Memilih *Analyze > Scale > Reliability Analysis*

Berdasarkan perhitungan SPSS.16 dengan teknik Cronbach Alpha didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6 Reliabilitas angket
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	50

Tabel 3.6 di atas menunjukkan bahwa reliabilitas angket yang berjumlah 50 item memiliki tingkat reliabilitas 0,904. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:275) kriteria reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antar 0,000 samapi dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

Berdasarkan hasil pengujian uji reliabilitas teknik Cronbach Alpha di atas dibandingkan dengan tabel interpretasi nilai r, hasil nilai r berada antara 0.800 sampai dengan 1,00. Dapat disimpulkan instrumen ini memiliki tingkat keandalan yang tinggi, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian dan pengukurannya akan tetap konsisten jika di ulang kembali.

F. Teknik Analisis

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data setelah terkumpul, setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Untuk menguji keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar matematika digunakan prosedur analisis dengan menggunakan rumus uji beda *Paired-Sample t test* yaitu pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu, dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah mengalami perlakuan (Tri Hendradi, 2009:115). Teknik tersebut merupakan teknik analisis data dengan membandingkan *mean pretest* dan *posttest*.

Perhitungan analisis uji beda *Paired-Sample t test* dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi SPSS 16.0. Berikut gambar rancangan analisis uji beda *t test* untuk menguji keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Surakarta :

Tabel 3.8 Rancangan Analisa Uji beda *Paired-Sample t tes*.

Subjek \ Tes	Pre	Post
Subjek Eksperimen	<i>Mean pretest</i>	<i>Mean posttest</i>

Desain rancangan analisis uji beda *Paired-Sample t test* dapat dijelaskan prosedur analisisnya yaitu dengan membandingkan perolehan mean hasil *pre-test* dan *post-test* di dalam subjek eksperimen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan rangkaian kegiatan yang kemudian dibagi menjadi beberapa langkah, sehingga dapat diketahui secara jelas kegiatan apa saja yang terdapat dalam langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun prosedur dan penyajian data penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Langkah awal dalam pelaksanaan penelitian ini adalah menyusun prosedur pelaksanaan penelitian. Penyusunan prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan agar pelaksanaan penelitian ini dapat terkoordinasi, sehingga penelitian dapat terlaksana dengan tepat. Prosedur pelaksanaan penelitian terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

a. Persiapan penelitian

Tahap persiapan penelitian merupakan langkah awal yang dilaksanakan sebelum penelitian dilaksanakan. Persiapan penelitian ini dilakukan agar kegiatan awal yang harus dilakukan pada penelitian dapat seluruhnya terlaksana, sehingga dapat mendukung pelaksanaan penelitian. Adapun persiapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini antara lain meliputi:

1) Menentukan sampel penelitian

Sampel penelitian adalah salah satu komponen yang penting untuk melaksanakan penelitian ini. Sampel penelitian yang terpilih kemudian akan digunakan sebagai subjek eksperimen. Berikut langkah yang dilakukan untuk mengambil sampel penelitian :

a) Menentukan sampel penelitian untuk memilih kelompok yang akan diberikan *treatment*, seluruh siswa yang terpilih berjumlah 30 siswa.

- b) Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling yang telah dipilih. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik “*purposive sampling*”.
- c) Berdasarkan pengambilan sampel yang dilakukan maka terpilih 30 siswa sebagai subjek eksperimen.

2) Menyusun angket motivasi belajar matematika

Penyusunan angket ini bertujuan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar matematika yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Angket ini diberikan kepada seluruh subjek eksperimen. Adapun penyusunan angket motivasi belajar matematika adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun kisi-kisi angket dan menjabarkan indikator-indikator kedalam butir-butir pernyataan.
- b) Uji coba angket dan analisis angket, sehingga dapat diketahui validitas dan reliabilitasnya.
- c) Memilih butir pernyataan yang dianggap valid kemudian disusun kembali menjadi sebuah angket yang kemudian digunakan untuk pelaksanaan test awal (*pretest*) dan test akhir (*posttest*).

3) Pemberian test awal

Pemberian test awal (*pretest*) dilaksanakan pada hari Rabu, 9 mei 2012 dengan memberikan angket motivasi belajar matematika kepada subjek eksperimen. Adapun tujuan pemberian angket (*pretest*) ini adalah untuk memperoleh data tentang motivasi belajar matematika siswa.

4) Menyusun satuan layanan dan materi diskusi.

Penyusunan satuan layanan bertujuan untuk merencanakan pelaksanaan *treatment* pada suatu standar kompetensi tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai peneliti. Satuan layanan berisi tentang hal-hal yang akan di laksanakan pada saat pemberiaan *treatment* seperti alokasi waktu, tempat, materi yang diperlukan, alat-alat yang dibutuhkan dan lain-lain.

b. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian ini adalah pemberian *treatment* yaitu bimbingan kelompok dengan metode diskusi kepada subjek eksperimen. Berkaitan dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi tersebut, peneliti bekerjasama dengan bapak Sadrak Titus Blegur dan bapak Sri Rahardjo selaku guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 18 Surakarta untuk pengaturan waktu. Tujuan pemberian layanan ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar matematika menjadi lebih baik. Dengan meningkatnya motivasi belajar matematika siswa maka diharapkan akan terjadi peningkatan prestasi dan kesadaran dalam belajar.

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan pembagian kelompok-kelompok yang terdiri dari 6 kelompok dengan anggota 5 orang setiap kelompok, selanjutnya adalah penjelasan mengenai tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok metode diskusi yang akan dilakukan dengan pedoman pelaksanaan bimbingan kelompok (terlampir).

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan dilaksanakan di ruang kelas VIII C pada hari rabu, 16 Mei 2012. Pada pertemuan pertama ini peneliti terlebih dahulu mengemukakan materi secara singkat mengenai “pentingnya mata pelajaran matematika” (deskripsi materi terlampir). Tahap selanjutnya adalah siswa diminta untuk mendiskusikan tugas diskusi dengan kelompoknya. Setelah diskusi selesai dilaksanakan, masing-masing kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi mereka yang diwakili oleh salah satu anggotanya, kemudian kelompok lain dipersilahkan memberikan tangggapannya. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya peneliti akan memberikan evaluasi dan akan bersama-sama mencari hikmah yang didapat dari pelaksanaan diskusi. Hasilnya para siswa lebih memahami bahwa matematika perlu dipelajari dan merupakan pelajaran yang penting sehingga siswa lebih terdorong untuk belajar matematika.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan di ruang kelas VIII C pada hari Rabu 23 Mei 2012. Peneliti terlebih dahulu membuka pertemuan dan memaparkan materi mengenai “memahami pentingnya motivasi belajar matematika” deskripsi materi terlampir. Materi ini berisi kenapa manusia harus memiliki motivasi belajar matematika. Setelah materi disampaikan peneliti memberikan tugas diskusi kepada seluruh kelompok, kemudian setelah waktu diskusi habis perwakilan setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi mereka (tugas diskusi terlampir). Pada akhir pertemuan peneliti akan memberikan evaluasi dan memaparkan hikmah yang bisa dipetik dari hasil diskusi. Hasilnya diharapkan para siswa akan lebih memahami dan mengerti kenapa motivasi dalam belajar matematika sangat diperlukan.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga (terakhir) dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Mei 2012 di ruang kelas VIII C. Peneliti menyampaikan materi mengenai “kiat-kiat agar termotivasi dalam belajar matematika” (deskripsi materi terlampir). Setelah penyampaian materi, peneliti memberikan tugas diskusi kepada seluruh subjek eksperimen dengan topik diskusi yang sama untuk dibahas dan dipecahkan secara bersama-sama. Sesi selanjutnya mempresentasikan hasil diskusi oleh masing-masing kelompok dan kelompok yang lain memberikan tanggapan. Pada akhir sesi peneliti memberikan evaluasi dan pembahasan menyeluruh dari diskusi-diskusi yang telah dilakukan, mengambil hikmah yang bisa dipetik. Hasilnya para siswa lebih memahami bahwa dalam menumbuhkan motivasi belajar matematika itu ada kiat-kiat yang perlu dilakukan.

4) Pemberian tes akhir

Pemberian test akhir (*posttest*) dilakukan dengan menggunakan angket yang sama dengan angket yang digunakan pada test awal (*pretest*). Tes akhir dilaksanakan pada hari Jumat 11 Juni 2012 di ruang kelas VIII C. Adapun tujuan pemberian *posttest* ini adalah untuk memperoleh data

akhir tentang motivasi belajar matematika siswa, dan untuk mengetahui perbandingan hasil pemberian tes awal dan test akhir subjek eksperimen setelah mendapatkan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok metode diskusi.

2. Penyajian Data

Data dalam penelitian ini adalah data motivasi belajar matematika yang dimiliki siswa. Data diperoleh dari pelaksanaan *pretest* yang kemudian digunakan sebagai data awal dan pelaksanaan *posttest* yang kemudian digunakan sebagai data akhir. Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* dilakukan kepada subjek eksperimen yaitu yang berjumlah 30 siswa.

a. Data Awal

Data awal yang diperoleh merupakan data yang didapat dari hasil *pretest* pada subjek eksperimen. Jumlah peserta didik yang mengikuti *pretest* adalah sebanyak 30 orang dan seluruhnya telah mengisi angket motivasi belajar matematika sebanyak 36 item pernyataan. Berikut hasil data berupa statistik deskriptif yang diperoleh dari pelaksanaan *pretest*:

Tabel 4.1 Skor *Pretest* Subjek Eksperimen

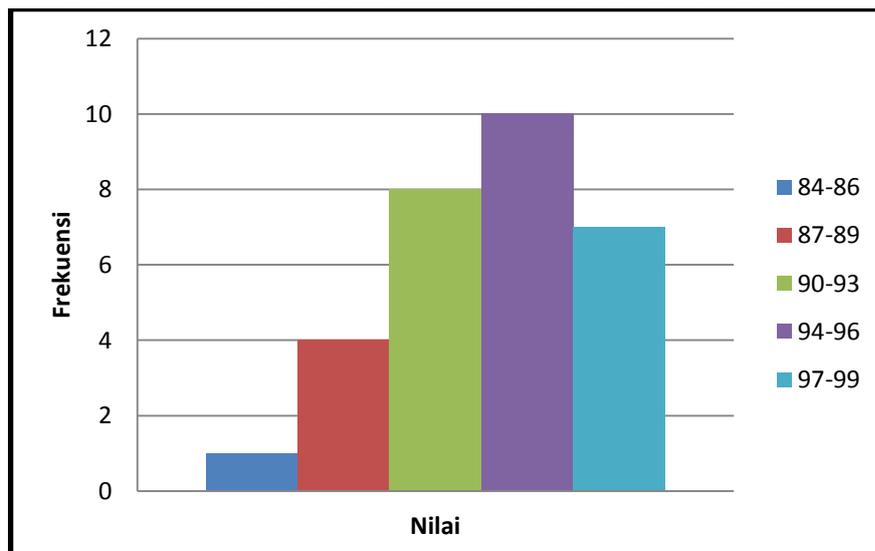
No	Nama	Pretest	No	Nama	pretest
1	Subjek 1	94	16	Subjek 16	97
2	Subjek 2	92	17	Subjek 17	93
3	Subjek 3	89	18	Subjek 18	99
4	Subjek 4	99	19	Subjek 19	95
5	Subjek 5	96	20	Subjek 20	99
6	Subjek 6	91	21	Subjek 21	94
7	Subjek 7	96	22	Subjek 22	88
8	Subjek 8	90	23	Subjek 23	98
9	Subjek 9	93	24	Subjek 24	90

10	Subjek 10	97	25	Subjek 25	86
11	Subjek 11	94	26	Subjek 26	95
12	Subjek 12	94	27	Subjek 27	92
13	Subjek 13	89	28	Subjek 28	98
14	Subjek 14	87	29	Subjek 29	93
15	Subjek 15	95	30	Subjek 30	95

Tabel 4.1 di atas dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Hasil *Pretest*

Nilai Interval	Frekuensi (f)
84-86	1
87-89	4
90-93	8
94-96	10
97-99	7



Gambar 4.1 Histogram Data *Pretest* Subjek Eksperimen

Berikut disajikan pula sajian data statistik deskriptif skor *pretest* subjek eksperimen:

Tabel 4.3 Statistik Skor *Pretest* Subjek Eksperimen

Statistics

PRETEST

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		92.7000
Median		93.0000
Mode		93.00 ^a
Std. Deviation		3.33374
Variance		11.114
Minimum		86.00
Maximum		99.00

Data dalam bentuk tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang valid ada 30 dan tidak ada data yang hilang. *Mean* atau rata-rata skor kelas adalah 92.7. *Median* atau titik tengah semua data setelah diurutkan dan dibagi dua sama besar adalah 93.0. *Mode* atau nilai yang sering muncul yaitu 93. Standar deviasi atau ukuran penyebaran data dari rata-rata yaitu 3.33. Skor minimum atau skor terendah pretest adalah 86. Skor maksimum atau skor tertinggi *pretest* adalah 99.

b. Data Akhir

Data akhir merupakan data *posttest* subjek eksperimen yang menjadi evaluasi pelaksanaan *treatment*. Data akhir tersebut diperoleh dari pengisian angket yang sama dengan angket yang digunakan pada waktu pengumpulan data awal. Pelaksanaan *posttest* diikuti oleh 30 peserta didik yang menjadi subjek eksperimen.

Berikut akan disajikan data akhir subjek eksperimen setelah dilakukan *treatment*, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Skor *Posttest* Subjek Eksperimen

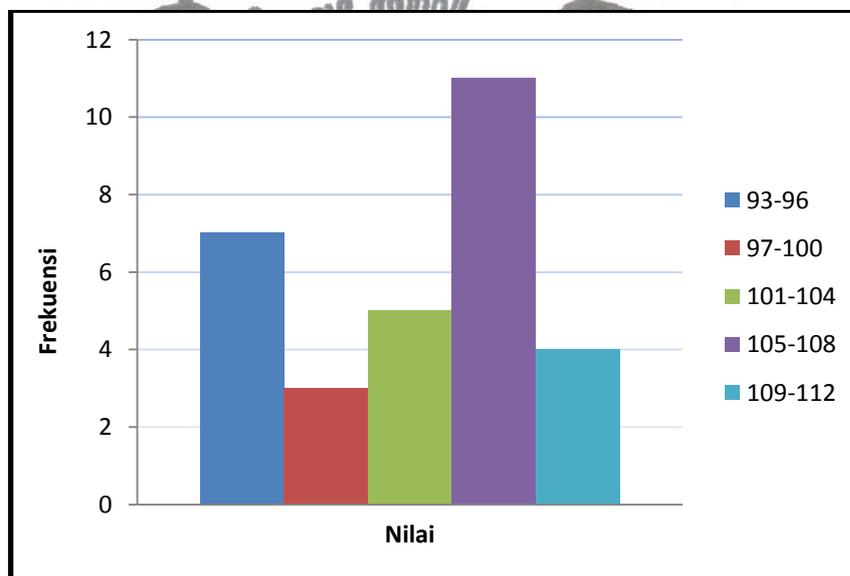
No	Nama	Postes	No	Nama	Postes
1	Subjek 1	108	16	Subjek 16	105
2	Subjek 2	112	17	Subjek 17	102
3	Subjek 3	100	18	Subjek 18	95
4	Subjek 4	111	19	Subjek 19	102
5	Subjek 5	93	20	Subjek 20	106
6	Subjek 6	105	21	Subjek 21	97
7	Subjek 7	107	22	Subjek 22	102
8	Subjek 8	104	23	Subjek 23	94
9	Subjek 9	96	24	Subjek 24	105
10	Subjek 10	107	25	Subjek 25	94
11	Subjek 11	108	26	Subjek 26	108
12	Subjek 12	102	27	Subjek 27	109
13	Subjek 13	96	28	Subjek 28	100
14	Subjek 14	93	29	Subjek 29	108
15	Subjek 15	110	30	Subjek 30	107

Tabel sajian skor *posttest* tabel 4.4 menunjukkan hasil skor angket motivasi belajar matematika yang diperoleh setelah diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi. Perolehan skor tertinggi pelaksanaan *posttest* dari subjek eksperimen diatas adalah 112, sedangkan skor terendah adalah 93.

Tabel 4.4 di atas dapat dikelompokkan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Data Hasil *Postest*

Nilai Interval	Frekuensi (f)
93-96	7
97-100	3
101-104	5
105-108	11
109-112	4



Gambar 4.2 Histogram Data *Postest* Subjek Eksperimen

Berikut disajikan pula sajian data statistik deskriptif skor *posttest* subjek eksperimen :

Tabel 4.6 Statistik Skor *Posttest* Subjek Eksperimen

Statistics

POSTEST

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		1.0360E2
Median		1.0450E2
Mode		100.00 ^a
Std. Deviation		4.96609
Variance		24.662
Minimum		93.00
Maximum		112.00

Berdasarkan data perhitungan statistik pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang valid sebanyak 30 dan tidak ada data yang hilang. *Mean* atau rata-rata skor *posttest* subjek eksperimen adalah 103.60. *Median* atau titik tengah semua data setelah diurutkan dan dibagi dua sama besar adalah 136. *Mode* atau nilai yang sering muncul yaitu 104.50. Standar deviasi atau ukuran penyebaran data adalah 4.966. Skor maksimum atau tertinggi *posttest* adalah 112, sedangkan skor minimum atau terendah adalah 93.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum data dalam penelitian kuantitatif seperti penelitian eksperimen ini di uji hipotesis, diperlukan pengujian data terlebih dahulu atau disebut dengan uji persyaratan analisis. Salah satu uji persyaratan analisis, yaitu dengan menggunakan hitungan statistik. Pengujian persyaratan analisis dengan menggunakan hitungan statistik dibedakan menjadi dua, yaitu: 1). Untuk penelitian komparatif, pengujian persyaratan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, 2). Untuk penelitian korelasional mencakup uji normalitas dan linearitas (UNS, 2012:20).

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif, namun tidak menggunakan uji homogenitas untuk pengujian persyaratan analisisnya. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya kelompok kontrol atau kelompok pembanding pada penelitian ini. Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Dapat diartikan uji homogenitas hanya digunakan jika dalam suatu penelitian terdapat dua kelompok atau lebih yang diteliti dan berasal dari populasi yang sama. Atas pertimbangan tersebut, uji persyaratan analisis pada penelitian ini hanya menggunakan uji normalitas.

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, baik data pretes maupun data postes subjek eksperimen. Adapun uji normalitas data penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 16. Dikemukakan oleh Yohanes Anton Nugroho (2011:33) bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk melihat seberapa besar kecenderungan populasi dari suatu sampel mendekati distribusi normal dan untuk menguji sampel berasal dari populasi yang identik. Uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* berlaku hipotesis:

H_0 : data berasal dari populasi distribusi normal

H_a : data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal

Hipotesis tersebut selanjutnya diuji dengan statistik dengan kriteria uji sebagai berikut: Jika $D_{hitung} > D_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $D_{hitung} < D_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima

Uji normalitas dilakukan pada data awal atau *pretest* dan data akhir atau *posttest* subjek eksperimen.

Adapun hasil uji normalitas data *pretest* subjek eksperimen dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.7 Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Pretest* Subjek Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	92.7000
	Std. Deviation	3.33374
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.091
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		.562
Asymp. Sig. (2-tailed)		.911

Berdasarkan tabel uji normalitas 4.7 di atas diketahui signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* data *pretes* atau nilai D_{hitung} adalah sebesar 0,911. Sedangkan D_{tabel} , dengan $n = 30$ dan $\alpha=0,05$. $n=30$ adalah sebesar 0,28987. Hal tersebut menunjukkan nilai $D_{hitung} > D_{tabel}$ ($0,911 > 0,28987$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan data *pretest* berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas data *posttest* subjek eksperimen dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4.8 Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Posttest* Subjek Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Posttest
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	103.6000
	Std. Deviation	4.96609
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.093
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.657
Asymp. Sig. (2-tailed)		.782

Berdasarkan tabel uji normalitas 4.8 di atas, diketahui nilai D_{hitung} adalah sebesar 0,782 dan nilai D_{tabel} adalah sebesar 0,28987. Hal tersebut menunjukkan nilai $D_{hitung} > D_{tabel}$ ($0,782 > 0,28987$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan data *postest* subjek eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan dari perolehan nilai uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* data *pretest* dan *postest* subjek eksperimen diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh data berdistribusi normal. Berdistribusi normal mempunyai arti bahwa seluruh subjek eksperimen berasal dari populasi yang identik yaitu memiliki kriteria dan keadaan yang sama ketika belum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara yang masih perlu di uji kebenarannya. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji diterima atau tidaknya perumusan hipotesis. Hipotesis alternatif atau disingkat H_a adalah hipotesis yang menyatakan adanya suatu hubungan atau adanya suatu perbedaan antara dua kelompok. Sedangkan hipotesis nol atau disingkat H_0 adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan atau tidak ada suatu perbedaan antara dua kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006:71). H_a dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar matematika. Pengujian hipotesis untuk menguji H_a dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Paired-Sample t test* atau analisis data yang membandingkan mean *pretest* dan *postest* untuk mengetahui perbedaan keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau *treatment*.

Berikut hasil analisis data terhadap pengujian hipotesis dengan menggunakan *Paired-Sample t test* dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4.9 Statistik *Pretest* dan *Posttest* Sampel Berpasangan

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	92.7000	30	3.33374	.60865
	POSTEST	1.0360E2	30	4.96609	.90668

Tabel 4.10 Uji Hipotesis Sampel Berpasangan

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PRETEST - POSTEST	-1.09000E1	3.84484	.70197	-12.33569	-9.46431	-15.528	29	.000

Tabel 4.12 di atas digunakan untuk pengujian H_a dalam penelitian ini. Pengujian H_a dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

H_o : Tidak ada perbedaan rata-rata skor angket motivasi belajar matematika antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

H_a : Ada perbedaan rata-rata skor angket motivasi belajar matematika antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

2. Menentukan t hitung dan signifikansi

Dari tabel 4.10 diatas diketahui nilai t hitung adalah 15.528 dan signifikansi 0.000 yang berarti data ini signifikan.

3. Menentukan t tabel

t tabel dengan signifikansi 0.05

Kemudian mencari derajat kebebasan (df)

$$N (\text{jumlah siswa}) - 1 = 30 - 1 = 29$$

Selanjutnya untuk mengetahui t tabel dicari di dalam daftar t tabel dengan $\alpha = 0.05$, diketahui t tabel sebesar 1.699 (lampiran)

4. Kriteria pengujian

Dikemukakan oleh Duwi Priyatno (2009)

Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Sedangkan untuk signifikansi,

Jika sig $>$ 0.05, maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika sig $<$ 0.05, maka H_0 ditolak H_a diterima

5. Membuat kesimpulan

Berdasarkan tabel perhitungan uji hipotesis di atas, diketahui t hitung $>$ t tabel (15.528 $>$ 1.699) dan sig $<$ 0.05 (0.000 $<$ 0.05), maka H_0 ditolak H_a diterima.

Berdasarkan dari perhitungan uji hipotesis dengan memanfaatkan fasilitas SPSS 16 di atas, diketahui bahwa rata-rata skor angket motivasi belajar matematika setelah pemberian perlakuan lebih tinggi daripada sebelum pemberian perlakuan, sehingga dapat disimpulkan adanya perlakuan (*treatment*) berupa layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi memberikan andil atau pengaruh dalam peningkatan motivasi belajar matematika.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui perhitungan analisis *Paired Sample t test* diperoleh t hitung = 15.528 dan t tabel = 1.699 maka t hitung $>$ t tabel ($15.528 > 1.699$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar matematika.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan SPSS 16.0 menggunakan analisis deskriptif statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa *mean* subjek eksperimen pada pengukuran kondisi awal adalah sebesar 92.7. Sedangkan *mean* pada pengukuran kondisi akhir adalah sebesar 103.6. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan *mean* antara sebelum dan sesudah perlakuan, diketahui bahwa rata-rata tingkat motivasi belajar matematika subjek eksperimen setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi lebih tinggi atau positif dibandingkan sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok, terlihat dari peningkatan skor angket motivasi belajar matematika sebelum (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Hasil uji hipotesis menggunakan *Paired-Sample t test* menunjukkan *mean* atau rata-rata skor angket subjek eksperimen mengalami peningkatan sebesar 9.6667 hasil tersebut didapatkan setelah menghitung selisih *mean posttest-pretest* ($103.60-92.70$).

Berdasarkan pada perhitungan statistik dan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan keadaan motivasi belajar matematika subjek eksperimen sebelum mendapatkan *treatment* atau perlakuan. Subjek eksperimen mengalami peningkatan motivasi belajar matematika setelah diberikan perlakuan, motivasi belajar matematika mereka meningkat menjadi lebih tinggi. Peningkatan tersebut terjadi karena pemberian *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi. Peningkatan tersebut sesuai dengan standar kompetensi layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi yang ingin dicapai peneliti yaitu, meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012.

Selanjutnya, karena adanya peningkatan motivasi belajar matematika yang dipengaruhi pemberian layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi sangat sesuai dengan manfaat dari diskusi itu sendiri, diantaranya : melalui diskusi dalam pembelajaran, para siswa dapat 1). Memecahkan masalah 2). Mencerahkan suatu masalah dan 3). Mengembangkan kepribadian.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lailatul Mufidah dan Moh. Nursalim yang berjudul penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Sidoarjo. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menguji penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Sidoarjo. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya peningkatan skor minat belajar siswa di kelas sebelum dan sesudah penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok. Skor memperlihatkan rata-rata nilai *pretest* yaitu 101.7 menjadi meningkat dan memperoleh nilai *posttest* dengan rata-rata menjadi 131.2. Sehingga hipotesis alternatif yang berbunyi “Ada peningkatan skor minat belajar siswa di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Sidoarjo sebelum dan sesudah penggunaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok” dapat diterima.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilakukan tindak lanjut dan pengembangan untuk membantu siswa mengembangkan motivasi belajar matematika, sehingga siswa memiliki gairah dalam belajar dan mencapai keberhasilan yang diinginkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang efektifitas layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar matematika yang telah dilaksanakan, selanjutnya dihasilkan pengolahan data penelitian yang telah dilakukan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan kedalam beberapa poin berikut:

1. Motivasi belajar matematika subjek eksperimen mengalami perkembangan sebesar 9.6 setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi, ditunjukkan dari selisih *mean* skor *pretest* sebesar 92,7 sedangkan *mean* skor *posttest* sebesar 103,6.
2. Ada perbedaan rata-rata skor angket motivasi belajar matematika antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok metode diskusi. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan t hitung = 15.528 dan t table = 1.699, maka t hitung $>$ t table ($15.5288 > 1.699$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012.

B. Implikasi

Implikasi merupakan dampak atau akibat yang ditimbulkan dari layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian ini adalah bahwa layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi efektif meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. Selain itu, Guru BK dan Kepala Sekolah juga mendapatkan implikasi dari pemberian layanan bimbingan kelompok metode diskusi yang telah dilakukan. Implikasi yang didapatkan dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi Kelapa Sekolah

- a. Kepala sekolah memperoleh bukti nyata bahwa perlu dan pentingnya kegiatan Bimbingan dan Konseling bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar matematika dengan menggunakan metode diskusi yang interaktif dan menyenangkan.

2. Bagi Guru:

- a. Guru mendapatkan ide tentang salah satu cara meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.
- b. Guru memperoleh gambaran dan bukti nyata tentang pentingnya meningkatkan motivasi belajar matematika siswa sehingga perlu dilaksanakan layanan bimbingan kelompok salah satunya dengan menggunakan metode diskusi.

3. Bagi Siswa:

- a. Siswa mampu meningkatkan motivasi belajar matematikanya menjadi lebih baik.
- b. Siswa mengetahui manfaat memiliki motivasi belajar matematika yang tinggi.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diajukan beberapa saran kepada masing-masing pihak sekolah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak sekolah:

- a. Kepala sekolah sebaiknya memfasilitasi Guru BK dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sehingga siswa mampu meningkatkan prestasinya dan memenuhi kewajibanya sebagai pelajar.

2. Bagi Guru BK :

- a. Guru BK hendaknya lebih berperan dalam memberikan pengetahuan tentang pentingnya motivasi dalam belajar utamanya motivasi belajar matematika.

- b. Guru BK sebaiknya memberikan layanan bimbingan kelompok metode diskusi agar para siswa mempunyai gairah dalam belajar khususnya mata pelajaran matematika.

3. Bagi Siswa :

- a. Siswa dapat memahami tentang pentingnya motivasi dalam belajar utamanya motivasi belajar matematika.
- b. Siswa harus menunjukkan sikap motivasi belajar yang baik agar berhasil dalam mencapai tugas belajarnya.

